

**IMPLEMENTASI SIKAP SOSIAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
SOSIAL SISWA KELAS III SD NEGERI 06 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

NURDIANTI

NIM: 18591100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalmu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Nurdianti
 Nim : 18591100
 Fakultas/Prodi : Tabiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Implementasi Sikap Sosial Untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 06 Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Curup, 12 Agustus 2022

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Baryanto MM,M.Pd
NIP. 119690723199031004

Dr. Abdul sahib S.Pd M.Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurdianti
NIM : 18591100
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Sikap Sosial Untuk Membentuk Karakter Sosial
Siswa SD Negeri 06 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2022

Penulis,

Nurdianti

NIM. 18591100

KATA PENGANTAR

Assalamu"alaikumWarrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil"alamin

Bersyukur kepada Allah SWT karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pendidikan S.Pd di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul skripsi **"Implementasi Sikap Sosial Untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 06 Lebong** sesuai dengan waktu yang diharapkan dan tidak lupa juga solawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah menjadi pelita gelapnya kejahiliah dunia yang menjadi petunjuk saat manusia tersesat dan terlena dengan kenikmatan sesaat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S.Pd pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup,

penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Ayah Yunas Mardi dan Ibunda Halimah yang telah banyak berkorban materi dan moril dalam membesarkan semoga segala bantuan yang diberikan dapat bermamfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah

SWT. Selanjutnya taklupa penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad istan, SE selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd selku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
7. Bapak Dr. Baryanto MM.M.Pd selaku pembimbing I terima kasih atas bimbingan saran serta motivasi yang diberikan dan Bapak Abdul Shahib S.Pd. M.Pd selaku pembimbing II yang banyak sekali membantu dalam pembuatan skripsi ini memberi saran serta motivasi
8. Ibu Tika Meldina M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah banyak sekali membimbing dan menasehati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas serta kuliah dengan baik
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah banyak sekali memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai dengan akhir semester

ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu

10. Keluarga Besar Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup Khususnya teman-teman satu angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas persaudaraan, keakraban, semangat, motivasi canda dan tawanta.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang dilakukan bernilai disisi Allah Swt

Wassalammualaikaum wr.wb

Curup 12 Agustus
2022

Nurdianti
Nim.18591100

MOTTO

Selalu Ada Harapan Bagi Mereka Yang Berdo'a

Selalu Ada Jalan Bagi Mereka Yang Sering Berusaha

Libatkan Allah Dalam Setiap Urusan Kita Sesungguhnya Bersama

Kesulitan Itu Ada Kemudahan

(Al- INSYIRAH: 6)

Semangatlah Dalam Hal Yang Bermamfaat Untukmu, Mintalah

Pertolongan Kepada Allah, Dan Jangan Malas (Patah Semangat)

(HR. MUSLIM)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmatnya sebagai bukti, kasih sayang kepada hambanya.

1. Ayahandaku Yunas Mardi yang telah banyak berkorban untukku kasih sayang jiwa dan ragannya dan cinta yang tak pernah habis, tenaga dan bentuk materi yang tak terhitung demi memenuhi seluruh kebutuhanku dalam menggapai cita-citaku, serta untuk Ibundaku tercinta Halimah yang telah menggandungku selama 9 bulan dan melahirkanku ke dunia yang selalu memberi cinta dukungan tenaga materi dan juga doa untukku dalam menggapai cita-citaku
2. Kakak Fitria Salisna yang selalu memberikan suport serta juga materi untuk memenuhi kebutuhankku dan memberikan semangat untuk terus berjuang demi bisa menyelesaikan S-1 ini
3. Dan teruntuk adikku Kiki Radiallah yang selalu mendukung dalam bentuk materi dan support untukku, dalam menempuh pendidikan dan tak lupa juga teruntuk kedua adikku Kitro Kaltorik dan Rika Sumalia. tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada kalian atas ajaran dan nasehat yang selalu menasehatiku dalam hal apapun terutama dalam hal pribadiku
4. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah mau bekerjasama selama menuntut ilmu, melawan rasa malas, terimakasih idenya yang mana telah bergulat dengan fikiranku sendiri. Terimakasih semua rasa semangatnya

perjuangannya, lelahnya, tangis dan tawanya, kecewa dan segala rasa yang pernah ada, semoga Allah membahagiakan kedua orang tuaku, adik-adikku kakaku keluarga tercinta, sahabatku dan semoga Allah mengabulkan harapanku amiin

5. Tak lupa ucapan terimakasih untuk keluarga besar Abu Bakar (Alm) dan Keluarga besar Saibul Mukmin (Alm)
6. Untuk para sahabatku Maemunah, Sulastri, Herlena, Astri Ayu Oktavia, Rohima dan Rini terimakasih telah menasehati dan juga mengajarkan hal yang belum saya ketahui dan membimbing dengan tulus hati terimakasih untuk kalian sahabatku
7. Dan untuk sahabat PPL Nurjannah, Ismi, Nurchasanah, Mutia, Sugeng, dan juga Sunarto terimakasih atas kebersamaan dan juga semangat yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Terimakasih juga untuk para Murobbi Oktia Anisa yang selalu memberikan motivasi semangat dalam berdakwah
9. Untuk seluruh keluarga besar PGMI tercinta selalu memberi warna selama menuntut ilmu
10. Seluruh keluarga besar SDN 06 Lebong, terimakasih telah membantu memberikan kesempatan untuk peneliti bisa melakukan penelitian.
11. Seluruh teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 yang telah memberi banyak warna selama perkuliahan
12. Almamater tercinta

**Implementasi Sikap Sosial Untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas III
SD Negeri 06 Lebong
Nurdianti
Nim.18591100**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Implementasi Sikap Sosial Untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 06 Lebong”**. Penelitian ini dilakukan dilihat dari rendahnya sikap sosial peserta didik. Sebagaimana yang penulis lihat bahwa di sekolah tersebut khususnya kelas III masih ada peserta didik yang telat masuk kelas tidak mengenakan atribut lengkap, makan saat berlangsungnya pembelajaran dan berbicara kasar kepada temannya peran guru disini ialah bagaimana cara membentuk sikap dan karakter sosial siswa. Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi sikap Sosial guru untuk membentuk karakter sosial siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas, peserta didik dan orang tua siswa SD Negeri 06 Lebong. Validasi isi instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada tim validator. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui sikap sosial yang dilakukan oleh guru seperti menjadi tauladan yang baik bagi siswa, memberikan penghargaan, menyiapkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, mengajarkan sopan santun, menanamkan leadership/jiwa kepemimpinan, memberikan tugas, membiarkan anak dalam mengambil keputusan sendiri memberikan contoh dan tauladan kepada anak, melakukan piket secara bergiliran dan mendengarkan ketika orang lain berbicara serta menghargai hak pribadi orang lain, guru dan siswa datang tepat waktu, menjalankan tata tertib sekolah dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu pekerjaan, dan merayakan hari-hari besar agama dan terlibat dalam kerja bakti serta bersedia membantu teman tanpa mengharap imbalan. kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

Kata Kunci: *Sikap Sosial Pendidikan Karakter*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PALAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Mampaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Sikap Sosial	11
B. Pembentukan Sikap Sosial Pada Peserta Didik.....	12
C. Nilai-Nilai Sikap Sosial.....	13
D. Pengertian Karakter.....	18
E. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
F. Tujuan Pendidikan Karakter.....	20
G. Nilai-Nilai Karakter.....	21
H. Penerapan Karakter Di Sekolah	24
I. Penelitian yang Relevan	42
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian	45
B. Subjek Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Kredibilitas Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Sejarah Sekolah	53
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap merupakan bagaimana respon atau reaksi seorang dalam memberi respon terhadap suatu hal. Sikap dijadikan patokan dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu dari faktor lingkungan dan keyakinan seseorang inilah yang terkadang menjadi penentu sikap seseorang dalam kesehariannya sikap hanya akan ada jika seseorang menanamkan perilaku yang baik, baik itu lisan perilaku maupun perbuatan serta tingkah laku seseorang.

Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.¹ Maksudnya suatu perkumpulan baik perkumpulan kecil maupun perkumpulan besar dalam bentuk sosial. Sikap sosial memiliki keinginan terhadap seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap individu lain. Sikap sosial juga merupakan sebagai suatu sikap yang tertuju pada pribadi individu.

Sikap sosial sangatlah penting untuk siswa disini siswa terus mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi anak tersebut serta banyaknya interaksi yang dilakukan. Proses interaksi yang dilakukan oleh seorang anak antara ayah dan ibu ataupun dengan anggota keluarga lain terjadi sejak anak berusia satu tahun, ayah ibu ataupun anggota keluarga lain mempunyai peran dalam pembentukan sikap anak. Jika yang diajarkan

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), H. 149

terhadap anak adalah sikap yang baik maka anak akan baik sampai dia besar dan ketika anak diajarkan sikap buruk maka anak akan memiliki sikap yang buruk sampai dia dewasa. Maka dari itu orang tua ataupun anggota keluarga lainnya sangat berpengaruh dalam penentuan sikap anak dan orang tua harus menjadi contoh dan tauladan yang baik untuk anak peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perilaku buruk dan baiknya seorang anak karena seorang anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang tua sebagai pemberi contoh dan tauladan dan juga orang pertama didalam lingkungan keluarga yang tentunya sangat berpengaruh didalam pembentukan sikap baik dan buruknya seorang anak.

Sikap sosial anak muncul dalam diri dipengaruhi oleh lingkungan tempat dia tinggal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat hal ini merupakan lingkungan sosial siswa. Sikap sosial siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah atau terjalin interaksi antara guru dan siswa dan juga dengan teman sebayanya kepribadian baik yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang baik, sebaliknya jika lingkungan tidak baik maka siswa akan memiliki kepribadian yang tidak baik karena lingkungan turut berpengaruh dalam sikap sosial siswa. Untuk itu penanaman sikap sosial kepada siswa disekolah sangat penting dilakukan agar siswa memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha yang baik yang bertujuan untuk memberikan sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu negara ke sejumlah pendidikan melalui proses pembelajaran tentang

mata pelajaran pendidikan tersebut.² Pendidikan dituntut untuk membentuk perilaku sikap dan tindakan dalam rangka mengembangkan potensi manusia menuju kearah yang baik dan hidup yang diinginkan oleh agama bangsa dan negara. Oleh karena itu kegiatan pendidikan harus sejalan dengan roda perkembangan yang ada di era modern ini.³ Pendidikan diperlukan karena merupakan hal yang baik sekaligus inspirasi dalam proses pembangunan moral bangsa oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan⁴

Disebutkan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan di Indonesia sendiri adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia sehat berilmu dan mampu mengabdikan kepada bangsa.⁵

Sesuai dengan Undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional pendidikan karakter sangatlah penting untuk dikembangkan agar peserta didik menjadi manusia yang berintegritas dan bertakwa kepada

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014) h. 64

³ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21* (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2019) h. 62

Guntur Cahya Kusuma, *Refleksi Model Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Masa Kini*, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Jurnal Tadris, Juni 2017. h.68

SISDIKNAS Dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2016) h. 1

tuhan yang maha esa. Ada beberapa sudut pandang yang berbeda tentang karakter. Karakter adalah kumpulan atribut yang terus-menerus dinilai sebagai bukti kebaikan moralitas seseorang, menurut Chairul Anwar mengatakan bahwa seseorang bebas memilih karakter apa saja yang di pilih karena mereka dilahirkan untuk bertanggung jawab atas hidup mereka dan kegiatan yang mereka lakukan. Mereka juga memiliki kebebasan dan hak untuk mengubah pandangan dan perilaku mereka setiap saat.⁶

Pendidikan karakter di Indonesia seolah-olah terikat dengan tujuan sistem pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik saat ini yang sedang menghadapi kemerosotan moral. Banyak orang yang beranggapan bahwa sistem pendidikan belum berhasil mengembangkan karakter manusia, bahkan ada yang sampai menyatakan gagal banyak orang yang telah lulus sekolah atau sarjana memiliki tingkat kecerdasan dan kreativitas yang baik, tetapi mereka memiliki standar mental yang sangat rendah.⁷ Maka tidak heran jika dalam lingkungan pendidikan di Indonesia banyak siswa yang melakukan perilaku kenakalan mulai dari tingkat sedang hingga berat, seperti merokok bolos tawuran dan lain-lain. Perilaku tersebut sudah banyak dilakukan oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mengatakan bahwa ada tanda-tanda zaman yang harus

⁶ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ircisod, 2017) h. 231

⁷ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 6

diwaspadai. Pandangan ini didukung oleh bukti yang ditunjukkan di sini. Indikator yang dimaksud ialah, meningkatnya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja penggunaan bahasa dan kata-kata yang kotor dan pengaruh kelompok teman sebaya yang kuat, dalam tindakan kekerasan tindakan yang merugikan diri seperti penggunaan narkoba, etos kerja yang menurun, dan rasa hormat yang rendah kepada orang tua tanggung jawab yang rendah di dalam diri individu dan warga negara antara budaya yang mendorong ketidak jujuran kecurigaan dan kebencian.⁸

Kementerian pendidikan nasional Zubaedi telah menetapkan 18 nilai inti pendidikan karakter yang wajib diajarkan di sekolah. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah atau komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli terhadap tanggung jawab sosial, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter mencakup berbagai prinsip, dan pada kebijaksanaan masing-masing sekolah untuk memutuskan prinsip mana yang akan dipilih untuk memenuhi sifat dan khusus dari siswa serta masyarakat pada umumnya.⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Simon Philips dalam Masnur Muslich, bahwa karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang mengarah pada suatu sistem, yang melandasi gagasan sikap dan tindakan

⁸ Nurul Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thoms Lickona Dan Yusuf Qardhawi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 2

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pranedamedia Grup, 2015) h.

yang diekspresikan pelajaran tentang karakter tidak dapat dipisahkan dari sikap.¹⁰ Menurut argumen yang dikemukakan oleh Bambang Syamsul Arifin, sikap individu adalah kesadaran yang mempengaruhi perilaku aktual dan berulang dalam menanggapi objek sosial.¹¹ Menurut Prastowo kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai. Kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

KI-1 yang akan dicermati menerima dan menjalankan serta menghormati ajaran agama yang dianutnya. sikap sosial KI-2 yang diamati sikap akademik KI-3 perilaku yang diamati meliputi jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Pengetahuan (KI-3) mengukur penguasaan siswa meliputi pengetahuan faktal konseptual prosedur dan metakognitif. Keterampilan (KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja dan penilaian portofolio. Percaya diri KI-5 diukur dengan kemampuan siswa untuk percaya pada diri sendiri. Prinsip dasar ini terbentuk dalam cara bertindak dan berperilaku yang telah dikembangkan. Untuk memastikan bahwa pendidikan memegang berkewajiban untuk membangun pembelajaran berdasarkan keterampilan yang ditentukan.¹² Tabel berikut ini memberikan gambaran tentang hal yang diperlukan untuk SD khususnya kelas III

¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 36

¹¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015) h. 124

¹² Mardiyah, *Nilia-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Terampil, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 32

Tabel 1.1
Kompetensi Inti

No	KOMPETENSI INTI (KI) KELAS III
KI-1	Mengakui mengamati dan menghormati kegiatan keagamaan yang dilakukan.
KI-2	Membentuk perilaku yang jujur disiplin bertanggung jawab sopan penyayang dan percaya diri saat berinteraksi dengan anggota keluarga teman guru dan tetangga serta saat berbicara di depan umum.
KI-3	Mendapatkan informasi faktual melalui proses observasi dan perumusan pertanyaan yang didorong oleh rasa ingin tahu yang dialami diri sendiri serta hal-hal yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar.
KI-4	Memberikan informasi faktual dalam bahasa yang dapat dipahami dan tersusun juga logis serta dalam hal yang mewakili anak dalam perbuatan yang mencerminkan perilaku anak dalam bermain dan berakhlak mulia.

Perilaku anak saat mereka bermain dan berkarakter yang baik salah satu syarat kompetensi yang harus dipenuhi berkaitan dengan sikap sosial dan standar ini dimasukkan dalam kurikulum 2013. Siswa perlu memiliki beberapa sikap mendasar yang disebut sikap sosial agar dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, guru keluarga dan lingkungan. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran pengendalian diri tanggung jawab kesopanan kepedulian terhadap orang lain dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 06 Lebong di kelas III pada saat siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Memang masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, makan saat

pembelajaran berlangsung, dan tidak sopan kepada teman-teman hal ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa hormat terhadap peraturan sekolah maupun para guru yang mengajar di dalam kelas. Selain perilaku tersebut juga ada siswa yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan pikiran mereka dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru namun demikian, siswa tidak mengerjakan tugas seperti bercakap-cakap, dan sibuk meminjam alat tulis teman. Akibatnya, sebagian besar siswa tidak menyelesaikan tugas mereka dalam waktu yang ditentukan

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan mengambang, maka penelitian ini di fokuskan pada permasalahan yang akan dikaji yaitu implementasi sikap sosial untuk membentuk karakter sosial siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan dari latarbelakang masalah yang telah diuraikan diatas maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap sosial untuk membentuk karakter sosial siswa kelas III di SD Negeri 06 Lebong

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap sosial untuk membentuk karakter sosial siswa

E. Mamfaaat penelitia

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bermanfaat bagi orang-orang yang bekerja di bidang pendidikan. Berikut ini adalah beberapa hal yang diharapkan dari melakukan penelitian ini

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan ide-ide yang baru yang akan memperluas pemahaman kita tentang gagasan tentang sikap sosial untuk membentuk karakter sosial anak-anak kelas III di SDN 06 Lebong.

2. Mamfaat praktis

bagi guru diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua guru, terutama mereka yang bekerja di sekolah dasar. Temuan ini tidak hanya akan memberikan informasi, tetapi juga akan menekankan pentingnya penanaman sifat dan nilai karakter positif pada siswa akibatnya, sistem pendidikan akan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan emosional tetapi juga kecerdasan spiritual.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial adalah tingkat kesadaran individu, yang mendefinisikan perilaku aktual dan berulang dari objek sosial, disebut sebagai sikap sosial ini tidak hanya terjadi pada individu lain dalam budaya yang sama.¹³ bahwa ada banyak orang didalam kelompok berfungsi sebagai objek yang disebut beberapa kali. Misalnya, cara orang memperlakukan bendera nasional yakni dengan menunjukkan rasa hormat yang tulus secara konsisten adalah gambaran yang bagus untuk hal ini. Gambaran dalam hal lain dari hal ini adalah cara semua anggota kelompok bergabung bersama sebagai akibat dari kematian seorang pahlawan.¹⁴ Oleh karena itu, ciri-ciri berikut mengidentifikasi adanya sikap sosial:

- a. Subyek: orang-orang dalam kelompoknya
- b. Obyek : objeknya sekelompok objeknya sosial
- c. Dinyatakan berulang-ulang.¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan tindakan nyata untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan menekankan tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena sikap sosial menekankan pentingnya tujuan sosial dalam kehidupan masyarakat.

¹³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia: 2015) h. 125

¹⁴ *Ibid.* h. 130

¹⁵ *Ibid.*, h. 166

B. Pembentukan Sikap Sosial Pada Peserta Didik

Sikap timbul karena adanya stimulus. terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya keluarga sekolah norma golongan agama dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, misalnya ekonomi politik agama dan sebagainya, dan didalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan norma.

Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu.¹⁶ Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang yang berkelompok lembaga nilai dan melalui hubungannya dengan individu hubungan di dalam kelompok serta berkomunikasi seperti surat kabar buku poster radio dan lain sebagainya. Terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap dari lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peran dalam pembentukan sikap seperti lingkungan sekolah.¹⁷

C. Nilai-Nilai Sikap Sosial

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Imas Kurniasih dan Berlin dalam

¹⁶ Siti Marlina Tarihoran, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Vol. 1 No. 1 (2017), h. 242

¹⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia: 2015) h. 137

kutipan Edu Humaniora mengungkapkan kompetensi dalam sikap sosial adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku didalam kutipannya kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap yaitu:

a. Sikap Sosial

Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang mandiri dan demokratis, dan bertanggung jawab terkait dengan hal-hal yang menyangkut tentang perkembangan pandangan sosial peserta didik.¹⁸ Pada kurikulum 2013, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI 1: menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI 2: memiliki perilaku jujur, disiplin tanggung jawab peduli toleransi gotong royong santun percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam pergaulan dan keberadaanya.¹⁹

Berikut ini adalah contoh sikap dan nilai sosial yang perlu dikembangkan yaitu jujur sebagai nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan kata-kata atau perbuatan bahwa kenyataan yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.²⁰

¹⁸Edu Humaniora, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11 No. 1, (Januari 2019), h. 24

¹⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan” (On-Line), Tersedia Di <https://fasilitasi.bpmv.kemdikbud.go.id/direktori/> (17 Februari 2020)

²⁰ Maulina Amanabella, *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Di Min Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 40

b. Sikap Disiplin

Kementerian pendidikan nasional mendefinisikan disiplin sebagai suatu kegiatan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi hukum dan peraturan yang ada. Sesuai dengan hal tersebut Asy Masudi yang dikutip oleh Sugeng Haryono mengatakan bahwa disiplin adalah pengetahuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan norma yang ada dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari orang lain.²¹

Menurut beberapa pandangan yang dikemukakan sebelumnya, disiplin dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang menunjukkan ketaatan serta yang berkembang sebagai hasil dari kesadaran dan dorongan diri untuk mematuhi ketentuan dan peraturan yang relevan serta pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung.

c. Sikap Tanggung Jawab

Sikap seseorang untuk menerima dan tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri masyarakat lingkungan termasuk aspek lingkungan sosial dan budaya negara dan tuhan yang maha esa adalah contoh dari apa yang dapat dilihat sebagai tanggung jawab. Hal senada dari Imas Kurniasih dan Berlin Sani sebagaimana dikutip Muhammad Yasin, bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya

²¹ Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan *Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3.(November 2016), h. 264

dilakukannya terhadap dirinya sendiri masyarakatli lingkungan alam sosial dan budaya negara dan tuhan yang maha esa.

d. Sikap Santun

Santun merupakan unsur penting didalam kehidupan karena dengan menunjukan sikap santun, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat dia berada. Didalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu kita memiliki norma-norma dan etika terhadap orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak mamfaat atau pengaruh terhadap diri sendiri maupun orang lain.

e. Sikap Toleransi

Secara garis besar toleransi bermakna menghormati menghargai membiarkan atau memperbolehkan pendirian seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya sendiri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan toleransi adalah menghargai satu sama lain baik dalam aspek agama suku ras dan lain-lain.

f. Sikap Gotong

Royong Secara umum dalam kamus besar bahasa Indonesia gotong royong dapat diartikan sebagai bekerja bersama-sama atau tolong menolong bantu-membantu. Gotong royong merupaka suatu nilai luhur yang keberadaanya harus tetap dijaga. Sebagai ciri khas Indonesia yang telah ada secara turun temurun, sehingga keberadaanya harus dipertahankan.

g. Sikap Percaya Diri

Keadaan mental atau psikologis seseorang yang memberi mereka keyakinan kuat tentang apa yang dapat atau harus mereka capai disebut sebagai kepercayaan diri. Menurut Yusuf yang dikutip oleh Khuriyah dan Junanto, kepercayaan diri merupakan instrumen yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas manusia secara keseluruhan.²²

D. Pengertian Karakter

Pusat Bahasa Depdiknas memberikan definisi karakter ini bawaan hati, jiwa kepribadian budi pekerti tingkah laku serta tabiat perangai, ketika kita berbicara tentang karakter seseorang tentu kita berbicara tentang kepribadian mereka perilaku mereka dan karakter mereka Menurut Griek dalam Zubaedi karakter dapat digambarkan secara etimologis sebagai campuran dari semua sifat manusia yang permanen. Oleh karena itu, karakter seseorang dapat dijadikan sebagai tanda pembeda untuk membedakan dirinya dengan orang lain.²³

Berdasarkan dari uraian diatas karakter dapat diartikan sebagai watak tabiat akhlak budi pekerti atau kepribadian seseorang yang bersifat tetap dan khas yang terbentuk dari internalisasi berbagai hal yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang dan cara berfikir, bersikap dan bertindak sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain karakter seseorang bisa

²² Vita, *Penguatan Sikap Percaya Diri Melalui Dreams Book Bagi Siswa Kelas 1 SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*, Jurnal Vol. 1 No. 2. (Desember 2016), h. 126

²³ *Ibid.* H. 9

terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang ducapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.²⁴

Karakter secara lebih jelas mengacu pada sikap perilaku motivasi dan keterampilan karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang baik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan masyarakat.²⁵ Karakter manusia telah melekat pada kepribadiannya masing-masing dan ditunjukkan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari dan memiliki karakter sejak lahir.

E. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan perilaku dalam masyarakat dimana dia tinggal. Pendidikan juga merupakan proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan dikendalikan terutama yang berasal dari sekolah, agar mereka mendapatkan perkembangan kemampuan. Hal ini dilakukan agar orang tersebut bisa mendapatkan pengembangan

²⁴Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015. H. 191

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* h. 10

kemampuan bakat yang paling baik secara sosial dan pribadi.²⁶ Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai tujuan dari jenis pendidikan ini adalah untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik kemampuan untuk membuat pilihan yang baik dan yang buruk, menegakkan kebaikan, serta mewujudkan dan menyebarkan kebaikan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah. Sistem ini mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas. Bahwa pendidikan etika pendidikan moral pendidikan karakter dan pendidikan nilai pendidikan karakter kemampuan siswa untuk membuat pilihan yang baik dan buruk, berpegang pada apa yang baik, dan menyadari bahwa kebaikan dalam kehidupan sehari-hari adalah yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan didalam penanaman karakter disekolah.

F. Tujuan Pendidikan Karakter

Bangsa yang kuat ialah bangsa yang mampu berdaya saing berakhlak mulia bermoral serta memiliki rasa toleransi gotong royong dan berjiwa patriotik serta berkembang dinamis berorientasi pada pengetahuan

²⁶ Muhammad Yahdi, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jurnal Vol. V No. 1, (Januari-Juni 2016), h.58

²⁷ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 42

teknologi, serta dijiwai iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa adalah tujuan karakter pendidikan yang berlandaskan Pancasila. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang kuat serta berahklak mulia berdaya saing dan bermoral toleran gotong royong berjiwa patriotik dan berkembang dinamis. Serta mempunyai kepribadian sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan²⁸

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan karakter dalam pendidikan:

- a. Meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang dipandang baik dan diperlukan agar menjadi kepribadian yang unik dari siswa saat mereka membangun nilai-nilai mereka.
- b. Mengatasi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai inti yang dipromosikan oleh sekolah tempat mereka terdaftar
- c. Menciptakan hubungan dengan keluarga dan masyarakat yang dipenuhi kerukunan dengan mengemban kewajiban karakter yang dimiliki bersama.²⁹

G. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter memiliki tiga fungsi utama antara lain:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar berfikir baik bertingkah laku yang baik, berhati baik dan sesuai dengan falsafah hidup pancasila

²⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 235

²⁹ *Ibid.* h. 235

- b. Fungsi perbaikan dan penguatan pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga serta satuan pendidikan dan masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaring Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat serta berakhlakul karimah.³⁰

H. Nilai-Nilai Karakter

Secara umum nilai karakter adalah cara berpikir dan berbuat kebaikan yang mendekatkan seseorang dengan Tuhan diri sendiri masyarakat dan lingkungan. Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibentuk kementerian pendidikan nasional. Hal ini dilakukan agar kemendiknas dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, pendidikan karakter wajib dimasukkan ke dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan mulai tahun ajaran 2011.³¹ Berikut ini adalah beberapa hal dan poin-poin yang ada dari nilai-nilai pendidikan karakter ialah sebagai berikut:

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: pranedamedia grup, 2015) h. 18

³¹ *Ibid*, h. 234

Tabel 1.2
Nilai-Nilai pendidikan Karakter

No	Nilai-nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah

		tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.

I. Penerapan pendidikan karakter disekolah

Setiap satuan pendidikan bertanggung jawab atas perencanaan serta pelaksanaan dan evaluasi kurikulum strategi penerapan pendidikan karakter di sekolah merupakan komponen penting dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Program ini di implementasikan dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai perencanaan serta pelaksanaan dan prosedur penilaian yang terlibat dalam pendidikan karakter di sekolah:

- a. Strategi pendidikan karakter yang mengacu pada suatu metode yang dimaksud agar kegiatan berjalan dengan lancar dan disertai dengan berbagai langkah inisiatif yang dimaksud untuk meminimalkan

kesenjangan yang terjadi agar kesenjangan tersebut dapat tercapai serta tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan pendidikan karakter di sekolah ialah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis kegiatan sekolah yang dapat membantu siswa mewujudkan pendidikan karakter yang harus dipelajari, dan akan diwujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Serta memuat suatu topik untuk setiap jenis kegiatan yang berbeda yang dilakukan di sekolah
2. Membuat rencana untuk setiap kegiatan yang akan berlangsung di sekolah meliputi tujuan materi jadwal guru atau fasilitator strategi pelaksanaan dan penilaian
3. Menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan program di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang baik.³²

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Proses mewujudkan rencana ke dalam tindakan agar lebih berhasil dan ekonomis memenuhi tujuan seseorang dan memberikan nilai pada pencapaian tersebut dikenal sebagai implementasi. Aspek terpenting dari pendidikan karakter adalah bagaimana penerapannya yang menjadikan aspek ini sebagai kegiatan utama pendidikan

³² *Ibid.* h. 8-9

karakter.³³ Menurut Novan Ardi Wiyani yang disebut Zulhijrah implementasi pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat cara berbeda secara terpadu yaitu:

1. Informasi yang telah dikembangkan untuk pendidikan karakter dalam setiap topik. Integrasi kedalam setiap topik khususnya penanaman nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dimasukkan kedalam setiap mata pelajaran dari setiap mata pelajaran. Prinsip ini dimasukkan ke dalam garis besar rencana pembelajaran menjadikannya bagian dari rutinitas sehari-hari
2. Memasukkan pelajaran budi pekerti kedalam kegiatan sehari-hari pelaksanaan keteladanan yang disebut juga dengan pembiasaan keteladanan merupakan tindakan yang berwujud dalam perilaku sehari-hari dan tidak direncanakan. Hal ini disebabkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu.
3. Memasukkan pelajaran karakter yang baik ke dalam kegiatan yang sudah dijadwalkan atau direncanakan. Pendidikan karakter yang dipadukan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah antara lain upacara bendera senam sholat berjamaah ketertiban dan pemeliharaan kebersihan. Contoh pembiasaan rutin dan pembinaan rutin antara lain kegiatan pada hari jumat bersih-bersih karena siswa terbiasa terlibat dalam perilaku ini secara konsisten mereka

³³ *Ibid.*h.10

akan dapat secara efektif membentuk karakter mereka sepanjang perjalanan pendidikan mereka.

4. Membangun komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara lembaga pendidikan dan orang tua wali murid. Kerjasama antara sekolah dan orang tua merupakan tanggung jawab setiap aspek sekolah, dan peran ini perlu dimiliki sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter. Oleh karena itu fungsi setiap komponen sekolah harus menjadi salah satu yang sangat mendukung agar budaya kondusif ini dapat terwujud. Oleh karena itu harus ada koordinasi yang kuat antara kepala sekolah para guru BK dan seluruh staf dan mereka semua harus memiliki kepentingan yang sama untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.³⁴

³⁴*Ibid.* h. 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian pada skripsi ini adapun pengertian dari deskriptif yaitu menggambarkan atau memaparkan suatu hal misalnya kondisi situasi keadaan peristiwa atau kegiatan yang lain.³⁵ Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasil datanya berupa deskriptif yang berupa katakata tertulis atau lisan dan perilaku dari subjek yang diteliti.³⁶ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki kondisi keadaan atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek ialah sebagian objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informasi ialah bagian dari objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini ialah yang berkaitan dengan sikap dan pembentukan karakter sosial Siswa

1. Kepala sekolah
2. Wakil kepala sekolah
3. Guru kelas III SDN Negeri 06 Lebong
4. Peserta didik kelas III SDN Negeri 06 Lebong

³⁵ Ugiyono, *Metode Penelitian Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 150

³⁶ *Ibid.*, h. 155

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari kelompok maupun individu, seperti hasil wawancara yang bisa dilakukan peneliti.³⁷ Data primer atau sumber pertama yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum guru kelas dan peserta didik.

2. Data sekunder

Yang menjadi data sekunder adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian. Adapun data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara melihat membaca atau mendengarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan serta pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berdasarkan hal tersebut agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

³⁷ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Tesis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h 42

1. Observasi

Nusution menjelaskan, Dasar dari semua ilmu pengetahuan ialah observasi. Melalui observasi diperoleh data dan fakta mengenai kenyataan oleh para ilmuan, para ilmuan hanya mau bekerja sesuai dengan data dan fakta mengenai dunia kenyataan.³⁸ kemudian observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu peneliti berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁹ Kemudian juga wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitianpendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D), (Bandung: Alfabeta. 2012), h.308

³⁹ *Ibid.*, h 317

lain wawancara merupakan suatu pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Merujuk pada pengertian diatas wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara jenis pembicaraan informal yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. Setelah selesai wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti selalu ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi langsung dari kepala sekolah wakakurikulum guru kelas dan siswa SD Negeri 06 Lebong

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu pada saat melakukan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mengenai data antara hal-hal yang berkaitan dengan variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti

notulen, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari data observasi wawancara penelitian kualitatif. Oleh karena itu data lapangan yang telah dikumpulkan dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur ukuran data mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.⁴¹ Menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan sistematisasi penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴² Sedangkan menurut Bogdan dan Biken analisis data merupakan suatu proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.⁴³ Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data menata membagi menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesis dan mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Langkah-langkah analisis data meliputi

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h 206

⁴¹ Patton metode penelitian ,(Alfabeta,CV 2014) hal 130

⁴² Suprayogo, *memahami metode penelitian kualitatif* (Alfabeta Cv 2014) , h, 120

⁴³ Bogdan Biken , *metode penelitian kualitatif R& D* (Jakarta 2010), h, 70

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian kemudian meringkas memberi kode selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada siswa yang hasil jawabannya mengacu pada kriteria kreatif.

1. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. oleh karena itu diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang

merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil dan observasi, analisis hasil tes, dan analisis hasil wawancara.

2. Penarikan kesimpulan

Dalam analisis data ini dapat menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan verifikasi data agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

F. Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian

kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data

yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan dan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhir

3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan dibuat disajikan sudah benar atau tidak. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, dan hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

G. Kredibilitas penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang merujuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian triangulasi diskusi dengan teman sejawat analisis kasus negative dalam membercheck. Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu triangulasi yang digunakan adalah :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

2. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Melakukan pengecekan dalam waktu yang berbeda merupakan cara untuk pengujian kredibilitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah SD Negeri 06 Lebong

Sekolah ini terletak di Desa Sebelat Ulu Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, yang merupakan salah satu desa yang termasuk desa yang di kategorikan terpencil di Kabupaten Lebong jarak tempuh dari ibukota kabupaten menuju ke SD Negeri 06 Lebong 45 km sekitar 1,5 jam perjalanan, karena jarak tempuhnya yang cukup jauh SD Negeri 06 Lebong pertama kali didirikan pada tahun 1982 dengan nama SD inpres Nomor 51 Lebong pada tahun 1989 berubah menjadi SD Negeri 29 Rejang Lebong kemudian dengan seiring berjalannya waktu pada tahun 2010 sekolah ini berubah menjadi SD Negeri 05 Pinang Belapis kemudian pada tahun 2018 sekolah ini berubah kembali menjadi SD Negeri 06 Lebong dan sampai sekarang. Sekolah ini di sahkan langsung oleh Bapak Bupati Lebong pada saat beliau menjabat yaitu Bapak Rosjonsah S.Sos.M.Si.

Akreditasi SD Negeri 06 Lebong masih C pada tahun 2018 sampai dengan sekarang SD Negeri 06 Lebong berada di wilayah yang tidak terjangkau jaringan internet sehingga mengakibatkan terhambatnya minat siswa terhadap teknologi, kami sangat berharap kepada pihak yang berkait untuk lebih mempercepat diadakan nya jaringan internet di desa sebelat ulu karena dengan adanya teknologi sangat membantu kami dewan guru

dalam mengakses informasi dan juga dengan siswa membantu untuk menambah pemahaman siswa terhadap ilmu teknologi.

1. Profil Sekolah SD 06 Lebong

Tabel 1.3
Identitas Sekolah

1.	NAMA SEKOLAH	SD 06 LEBONG
2.	N P S N	10701912
3.	N S S	101.260.610.005
4.	PROPINSI	BENGKULU
5.	OTONOMI DAERAH	KABUPATEN LEBONG
6.	KECAMATAN	PINANG BELAPIS
7.	DESA/KELURAHAN	SEBELAT ULU
8.	KODE POS	39269
9.	DAERAH	PEDESAAN
10.	STATUS SEKOLAH	NEGERI
11.	KELOMPOK SEKOLAH	IMBAS
12.	AKREDITASI	C
13.	TAHUN BERDURI SEKOLAH	1882
14.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
15.	LUAS TANAH	10.870
16.	NOMOR SERTIFIKAT	07.09.12.07.0400001
17.	TANGAL	01-06-2016
18.	JARAK KECAMATAN	7 KM
19.	JARAK KE KABUPATEN	30 KM
20.	ORGANISASI PENYELENGGARA	PEMERINTAH

2. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 06 Lebong

a. Visi SD Negeri 06 Lebong

Terwujudnya siswa yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa cerdas terampil berkualitas berbudaya serta berbudi pekerti luhur serta berwawasan lingkungan

b. Misi SD Negeri 06 lebong

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut
2. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang inteq dan iptek
3. Menumbuhkan pribadi yang berwawasan kebangsaan
4. Menumbuhkan budaya yang bersih dan berwawasan lingkungan

c. Prestasi yang di Raih Oleh SD Negeri 06 Lebong

1. Juara 1 lomba senam germas tingkat kecamatan
2. Juara 1 lomba senam germas tingkat kabupaten
3. Juara 2 lomba senam germas tingkat provinsi

d. Tujuan Sekolah SD Negeri 06 Lebong

1. Siswa bermain dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
2. Siswa sehat jasmani dan rohani
3. Siswa memiliki dasar pengetahuan serta kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

4. Mengenal serta mencintai bangsa dan masyarakat serta kebudayaannya
5. Siswa kreatif, trampil dan berkarya untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁴⁴

3. Daftar Nama-Nama tenaga pendidik SD Negeri 06 Lebong

Dalam penentu keberhasilan siswa serta didalam suatu kegiatan kegiatan pembelajaran disekolah adalah guru. Dimana guru yang mampu mengelola kegiatan belajar mengajar disekolah sesuai dengan yang di tentukan oleh kurikulum, peran guru didalam tugasnya sebagai tenaga pendidik sangatlah berperan penting terhadap hasil belajar siswa didalam pembelajaran dan keberhasilan yang didapatkan oleh siswa, kemudian didalam tuntutan perkembangan zaman seperti sekarang ini perkembangan minat siswa dan tuntutan dan keinginan masyarakat tuntutan agama dan memiliki hati nurani pendidik merupakan guru profesional yang harus bisa mengembangkan seluruh materi pembelajaran serta menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan merupakan guru yang kreatif dan inovatif.

⁴⁴ Sumber dokumentasi SD Negeri 06 lebong

Tabel 1.4
Nama-Nama Tenaga Pendidik SD Negeri 06 Lebong

No	NAMA	JABATAN	NIP
1.	Aneng Puspits Sanusi,S.Pd	Kepala sekolah	199005182014022006
2.	Weni Ariniputri, S.Pd.I	Guru kelas	199109282019022002
3.	Heri Pujianto	Guru kelas	196509091986121001
4.	Marwan, S.Pd	Guru kelas	196405071984111002
5.	M. Aziz, S.Pd	Guru kelas	196201281984031001
6.	Fernandes Tolis, S.Pd.I	Guru Agama	198701152009031002
7.	Oktaria Angraini, S.Pd	Guru kelas	199710222020122001
8.	Adha Sahputra	Guru IPS	Honoror
9.	Jim Mandala Saputra	Guru PJOK	Honoror
10.	Nilam Cahaya	Guru Kelas	Honoror
11.	Anisa Silvia	Umum	Honoror

B. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang didapatkan pada saat penelitian dan dari lokasi penelitian yakni di SD Negeri 06 Lebong. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi guna memperoleh informasi tentang implementasi sikap sosial untuk membentuk karaktr sosial peserta didik di SD Negeri 06 Lebong. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sikap Sosial dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas III SD

Negeri 06 Lebong

a. Sikap jujur

Salah satu penbentukan sikap sosial peserta didik adalah dengan menanamkan sikap jujur kepada siswa. Dalam hal ini seorang guru menerapkan sikap jujur untuk membentuk sikap sosial peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Aneng Puspita Sari S.Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 06 Lebong menyatakan bahwa:

“jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perbuatan yang dilakukan oleh seseorang kami segenap kepala sekolah dewan guru dan staf menerapkan sikap jujur dengan cara menjadi tauladan yang baik bagi siswa, kami segenap guru dan juga perangkat sekolah adalah seperti membiasakan datang tepat waktu sesuai jadwal, berpakaian rapi, sopan santun, dan selalu menegur siswa dengan lembut tujuan kami yaitu nanti timbal balik kepada siswa itu sendiri dia akan meniru apa yang di lakukan oleh guru seperti salah satunya berpakaian rapi karena anak-anak itu prosesnya meniru apa yang dilakukan oleh guru nantinya siswa akan terbentuk karakternya dirinya sendiri dengan hal-hal apa saja yang di contohkan oleh gurunya karena siswa itu prosesnya meniru apa yang lakukan oleh guru.”⁴⁵

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Randi siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai sikap jujur dengan apa yang dilakukan oleh guru menyatakan bahwa:

“Iya bapak ibu dewan guru datang kesekolah dengan berpakaian rapi, saya sangat senang apa yang dicontohkan oleh guru seperti datang tepat waktu berpakaian rapi sehingga kami ingin meniru apa yang dilakukan oleh guru seperti berpakaian rapi dan menegur kami jika kami dengan lembut ketika kami melakukan kesalahan”⁴⁶

⁴⁵ Ibu Aneng Puspita Sari S.Pd Tanggal 16 Juni 2022 Pada Jam 08:20

⁴⁶ randi siswa kelas III SD Negeri 06 pada tanggal 16 juni 2022 pada jam 08:25

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti disimpulkan bahwa seorang guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa seperti yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah kepada siswa dengan hasil wawancara salah satu siswa SD Negeri 06 Lebong hal ini berdampak kepada siswa dapat menjadikan tumbunya sikap dan karakter dalam dirinya karena siswa itu prosesnya meniru apa yang dilakukan dan apa yang dilihatnya.

Hal ini dijelaskan Bapak Adha Sahputra selaku guru kelas tentang pembentukan sikap jujur siswa melalui pemberian penghargaan dan afresiasi kepada anak dan dia menyatakan bahwa:

“Yang kami lakukan adalah saya sangat mengapresiasi hasil karya siswa cara yang saya lakukan ialah salah satunya dengan memuji secara lisan dengan kata-kata sederhana seperti anak pintar anak solleh dan anak hebat, terkadang pada saat pembelajaran seni saya memberikan anak tugas untuk menggambar ketika selesai menggambar siswa menunjukkan hasil karyanya kedepan kelas lalu saya mengatakan wah kamu hebat bisa membuat lukisan warna warni seperti itu, kemudian memajang hasil karya siswa karena ini bisa jadi cara mengapresiasi karyanya dan ini bisa mbentuk karakter dan kreativitas anak⁴⁷

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Randi siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai guru memberikan afresiasi pada anak dengan menyatakan bahwa:

“Ya kami sangat senang sekali ketika ibu guru memberikan kami bentuk pujian membuat kami lebih semangat lagi untuk berkarya dan membuat nya lebih bagus lagi dan juga memajang hasil karya yang kami buat sehingga kami lebih

⁴⁷ Bapak adha sahputa S.Pd pada tanggal 16 juni 2022 pada jam 08:20

semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru menerapkan berbagai proses model dan metode untuk memberikan apresiasi anak sehingga membentuk karakter sosial siswa dan membuat siswa nyaman merasa sangat senang dan semangat saat belajar seperti yang dijelaskan oleh ibu Weni Putriani S.Pd bahwa hasil karya siswa di pajang di kelas ini bisa secara langsung siswa terapresiasi dengan apa yang dilakukan oleh guru, siswa merasa senang karena karyanya di apresiasi oleh guru dan juga teman sekelasnya dan juga senang dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Adha sahputra S.Pd selaku guru kelas tentang pembentukan sikap jujur siswa melalui menyiapkan pesan moral dalam setiap pembelajaran pada anak dan dia menyatakan bahwa:

“Kemudian menyiapkan pesan moral dalam setiap pembelajaran bentuk pesan moral yang saya sisipkan adalah salah satunya pada pembelajaran matematika didalam pelajaran matematika siwa dituntut untuk kerja keras jujur, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan dengan demikian siswa akan tumbuh dan siap menghadapi masalah hidup, serta selalu berpikir optimis, dan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya dikemudian hari

⁴⁹

⁴⁸ Wawancara Dengan Randi Siswi Kelas III SDN 06 Lebong Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2021 Jam 09:30 Wib

⁴⁹ Adha Sahputra S.Pd selaku guru kelas Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2022 Jam 09:30 Wib

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Dinda siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai menyiapkan pesan moral dalam setiap pembelajaran dengan menyatakan bahwa:

“Ya kami sangat senang disetiap pembelajaran guru sering menyisipkan pesan moral untuk kami siswanya dan ini bisa juga menjadi pengingat kami akan pesan yang disampaikan oleh guru dimanapun dan kapanpun”⁵⁰

Dari kesimpulan di atas bahwa dengan memberikan pesan moral di setiap pembelajaran kepada siswa maka akan selalu ingat apa pesan yang kita sisipkan atau pesan yang kita berikan dan yang kita ajarkan seperti halnya pelajaran matematika yang mana sulit untuk di selesaikan maka dari situlah anak-anak dituntut untuk sabar kerja keras dalam menyelesaikannya sehingga suatu saat anak-anak sudah terlatih dengan kesabaran dengan kejujuran hingga kerja keras sehingga dia aman dalam menghadapi kesehariannya.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Weni Putriani S.Pd tentang pembentukan sikap jujur siswa melalui menerapkan sopan santu pada anak dan dia menyatakan bahwa :

”Hal yang saya lakukan dalam menerapkan sopan santu adalah dengan menerapkan 5 “S” yaitu senyum sapa salam dan santun dan sopan santun juga dapat di ajarkan dengan sikap teladan dan cara saya menyikapi anak yang kurang sopan ialah dengan memberikan teguran yang lembut dan tidak menghakimi siswa karena itu juga memberikan pelajaran sopan santun. Kemudian cara menegurnya ialah dengan lembut terkadang kurang sopan anak bukan karna

⁵⁰ Wawancara Dinda Siswa Kelas III SDN 06 Lebong Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2022 Jam 10:30 Wib

sengaja melainkan anak tersebut belum tau jadi menjadi tugas saya sebagai guru dalm memberi tau hal tersebut”⁵¹

Kemudian masih mewawancarai guru tersebut mengenai sopan santun beliau menyatakan bahwa:

“Sudah memberi salam, memintak izin ke toilet dan bertutur kata yang baik. ada sikap sopan santun yang harus ditingkatkan lagi ketika belajar. Pada saat saya menjelaskan materi pelajaran malah ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Dan juga ketika belajar siswa sering mencela mencibir guru. Jika itu sikap sosial siswa yang di timbulkan oleh siswa kebanyakan dari segi menghargai dan suka acuh tak acuh”⁵²

Dari hasi wawancara dengan siswa yang bernama Reja siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai sopan santun dia menyatakan bahwa”

“Memberi salam kepada guru. ketika kegiatan belajar saya suka bosan dan ngantuk maka saya suka mengajak teman sebelah saya mengobrol”.⁵³

Selanjutnya saya mewawancarai siswa yang bernama Dinda dan dia menyatakan bahwa:

“Tidak melawan guru”⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut siswa sudah bersikap sopan santun tapi ada juga siswa yang tidak bersikap sopan santun seperti harus ditingkatkan lagi saat belajar. Dimana siswa suka mencela dan mencibir guru saat proses belajar. Selanjutnya siswa juga suka mengobrol pada saat guru menjelaskan pelajaran dan siswa suka

⁵¹Weni Putiarini guru SDN 06 lebong Pada Tanggal 16 Juni 2022 Jam 09:30 Wib

⁵²Weni Putiarini guru SDN 06 lebong Pada Tanggal 16 Juni 2022 Jam 09:30 Wib

⁵³Reja Siswa Kelas III Pada Tanggal 16 Juni 2022 Jam 09:40 Wib

⁵⁴Dinda siswa kelas III SDN 06 Lebong pada tanggal 16 juni 2022 jam 09:40

mngatakan bosan dan mengantuk pada proses belajar kemudian mengajak untuk ngobrol.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Nilam Cahaya tentang pembentukan sikap jujur siswa melalui menerapkan jiwa kepemimpinan leadership pada anak dan dia menyatakan bahwa :

“Kemudian kami membentuk sikap sosial siswa dan pembentukan karakternya melalui menanamkan jiwa kepemimpinan leadership dengan cara seperti didalam kelas ya tentu ada yang namanya ketua kelas dan bendahara dan sekaligus juga ada sekretaris, namun didalam saya memberikan tugas ada juga saya menanamkan jiwa kepemimpinan kepada anak di dikelas jiwa kepemimpinan leadership kepada anak seperti saya memberikan anak tugas kelompok didalam tugas kelompok itu ada yang namanya ketua kelompok sekretaris dan bendahara. Namun di tugas kelompok yang lain harus bergantian yang menjadi ketua kelompok sekretaris dan bendahara. Disini saya menanamkan kepada anak-anak bahwa sikap jiwa kepemimpinan bukan berarti harus selalu menjadi pemimpin orang lain. Ketika menjadi anggota kelompok dan dapat memberikan kontribusi pada kelompok artinya siswa sudah dapat menjadi pemimpin dirinya sendiri”⁵⁵

Selaras dengan dengan hasil wawancarai Randi salah satu siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai leadership jiwa kepemimpinan dan ia menyatakan bahwa:

“Iya yang ibu guru berikan kesempatan kepada kami ialah dia memberikan kami kesempatan untuk siapa yang ingin menjadi ketua kelompok sekretaris dan bendahara di kelas bahkan di dalam kelompok belajar. Contoh didalam kelompok seperti tugas kelompok membuat sapu lidi disana ditunjuk ketua kelompok dalam mengelola dan bertanggung jawab kepada kelompoknya dalam membuat sapu lidi, dan tugas teman-teman yang lain sudah diberikan oleh ketua

⁵⁵ Wawancara ibu nilam cahaya Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2021 Jam 10:45Wib

kelompok seperti ada yang membersihkan daun dari lidi ada yang melepas lidi dari pelepah semuanya mempunyai peran untuk tugas masing-masing. Sehingga tugas kelompok selesai.”⁵⁶

Dari hasil kesimpulan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap jiwa kepemimpinan anak dapat terbentuk melalui jiwa kepemimpinan leadership yang diberikan oleh guru seperti halnya menjadi ketua kelas, menjadi ketua kelompok dalam belajar dan sebagainya itu nanti bisa menjadikan anak lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya dan dapat membentuk karakter anak tersebut.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Nilam Cahaya tentang pembentukan sikap jujur siswa dengan cara menceritakan pengalaman inspiratif pada anak dan dia menyatakan bahwa :

“Kemudian kami menanamkan sikap sosial untuk membentuk karakter sosial siswa melalui menceritakan pengalaman inspiratif, iya ada sebelum pembelajaran dimulai saya pernah menceritakan suatu kisah pengalaman inspiratif kepada peserta didik tentang seorang anak yang ingin melanjutkan pendidikan untuk sekolah ke tingkat menengah atas yang di kendalai oleh biaya. Ayahnya yg berprofesi sebagai pemulung dan ibunya sebagai ibu rumah tangga yang lagi sakit. Namun anaknya tidak pernah menyerah walaupun ayah dan ibunya sebagai orang biasa tapi anaknya tidak pernah patah semangat dalam belajar, kemudian anak itu dengan kegigihannya terus belajar dengan sungguh-sungguh dan akhirnya anak itu dapat bersekolah melanjutkan ke tingkat menengah bahkan anak tersebut mendapat beasiswa untuk melanjutkan kuliah ke tingkat perguruan tinggi 4 tahun sesudah nya dan akhirnya anak itu lulus dengan predikat terbaik dan akhirnya selesai. Dengan kegigihan dan dengan

⁵⁶ Wawancara Randi Siswa Kelas III Sdn 06 Lebong Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2022 Jam 09:50 Wib

niat dan juga belajar dengan tekun anak tersebut dapat meraih cita-citanya”⁵⁷

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Randi Siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai guru menceritakan pengalaman inspiratif dan dia menyatakan bahwa:

“Iya ibu guru sebelum memulai pelajaran dia sering bercerita kepada kami tentang kisah inspiratif yang mana kisah tersebut dapat memotivasi kami supaya lebih gigih belajar sesuai dengan contoh kisah yang diceritakan kepada kami, seperti cerita tentang seorang anak yang melanjutkan pendidikan yang terkendala oleh biaya dan sehingga berkat kegigihannya dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi. Bahkan guru sering menyuruh kami dalam menceritakan kisah pengalaman yang pernah kami alami.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa menceritakan pengalaman inspiratif kepada anak dapat memotivasi anak supaya lebih giat belajar dan gigih dalam segala hal terutama dalam pendidikan. Selain itu guru menceritakan pengalaman inspiratif kepada siswa, siswa juga diberikan kesempatan oleh guru menceritakan pengalaman inspiratif seperti orang tuanya tokoh idolanya dikelas. Dengan menghargai cerita dan pengalaman, siswa akan belajar satu sama lain sehingga cita-cita untuk menjadi seperti cerita yang diceritakan. Hal ini dapat membentuk karakter sosial anak.

⁵⁷ Nilam Cahaya SDN 06 Lebong Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2022 Jam 10:30 WiB

⁵⁸ Randi Siswa Kelas III Sdn 06 Lebong Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2021 Jam

b. Sikap tanggung jawab

Salah satu penentuan sikap sosial peserta didik adalah dengan menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa. Dalam hal ini seorang guru menerapkan tanggung jawab untuk membentuk sikap sosial peserta didik. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri sendiri masyarakat dan lingkungan alam sosial dan budaya negara tuhan yang maha esa, hal ini dijelaskan oleh Ibu Nilam cahaya menyatakan bahwa:

“Saya menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa dengan cara saya memberikan tugas kelompok kepada siswa yang saya lakukan dengan membebankan tugas kepada siswa contoh tugas yang saya berikan seperti mengerjakan soal esay sebanyak 10 soal dengan ketentuan waktu mengerjakannya secara profesional ini akan menjadi salah satu cara melatih sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, kemudian saya sering memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini bertujuan untuk melatih sikap tanggung jawab dalam diri anak bisa semakin besar dan akan menjadi bagian dari kepribadiannya”⁵⁹

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Randi siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai guru memberikan tugas kelompok dan dia menyatakan bahwa:

“Iya ibu guru sering kali memberikan kami tugas kelompok contoh tugas yang diberikan seperti mengerjakan soal latihan di buku dengan target waktu yang di tentukan sehingga kami harus mengejar waktu untuk bisa selesai mengerjakan sebelum waktu habis”.⁶⁰

⁵⁹ Nilam Cahaya SDN 06 Lebong Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2022 Jam 10:00WiB

⁶⁰ Randi Siswa Kelas III Sd 06 Lebong Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2021 Jam

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru adalah salah satu cara guru melatih sikap tanggung jawab siswa contohnya di dalam kelas seperti yang dilakukan oleh guru memberikan tugas kepada siswa mengerjakan soal latihan dengan waktu pengerjaannya telah ditentukan hal ini dapat membentuk kepribadian siswa. Disini nantinya siswa akan terus terlatih dalam mengerjakan waktu dan siswa akan lebih teliti dan dapat menggunakan waktu sebaik mungkin.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Putriani mengenai sikap sosial untuk membentuk karakter siswa melalui membiarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri dia menyatakan bahwa:

“Kemudian yang kami lakukan adalah memberikan anak untuk mengambil keputusan sendiri kami sebagai seorang guru tentunya tidak terlalu otoriter terhadap anak, kami sebagai guru memberikan keleluasaan kepada anak dalam menentukan pilihannya maksud dari keleluasaan disini bukan berarti bebas melakukan apa saja namun maksud dari keleluasaan yang kami berikan ialah hal-hal yang berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh anak masih dalam ranah positif. Adapun mamfaat dari kami sebagai guru memberikan anak kesempatan dalam mengambil keputusan sendiri ialah anak tidak bisa menyalahkan siapapun jika apa yang dia pilih pada akhirnya tidak sesuai dengan keinginannya. Atau justru memberi dampak yang kurang baik. Karena anak tersebut tidak punya alasan untuk menyalahkan orang lain akibat kesalahan yang diperbuatnya maka anak tersebut akan belajar bertanggung jawab menerima konsekuensi dari pilihannya sendiri memberikan kepercayaan kepada anak bentuk kepercayaan yang diberikan kepada anak seperti didalam kelas kami sebagai guru menunjuk siswa menjadi ketua kelas dan ada yang menjadi bendahara dan sekretaris hal ini bertujuan untuk membuat anak bertanggung jawab atas apa yang diamanatkan kepadanya, anak akan menganggap dirinya

sebagai orang yang dapat diandalkan dampak dari memberikan kepercayaan kepada anak ialah anak tersebut akan lebih bertanggung jawab dan berusaha maksimal menjalankan amanah yang dipercayakan oleh guru kepadanya”⁶¹

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Reja siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai guru memberikan anak untuk mengambil keputusan sendiri dan menyatakan bahwa:

“Iya guru pernah memberikan kesempatan kepada kami dalam mengambil keputusan sendiri”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hal yang dilakukan oleh guru adalah hal yang sangat baik dalam memberikan anak mengambil keputusan sendiri kerena jika anak mengambil keputusan sendiri maka dari keputusan yang dia jika tidak sesuai dengan keinginanya maka mereka tidak bisa menyalahkan siapa-siapa melainkan mereka belajar untuk tidak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan mereka bisa juga belajar dari kesalahan yang dia lakukan. Hal ini ditambahkan bapak Adha Sahputra mengenai pembentukan sikap dan karakter sosial siswa dengan cara kerja kelompok dan dia menyatakan bahwa:

“Kemudian kami membuat kelompok untuk anak bisa kerja kelompok karena kerja kelompok adalah salah satu cara guru untuk membentuk rasa tanggung jawab cara saya melihat anak bertanggung jawab atau tidak dalam melakukan kerja kelompok saya pernah memberikan anak tugas seperti memberikan tugas membuat sapu lidi didalam kelas, didalam proses pengerjaan saya melihat anak-anak mempunyai tugas

⁶¹ Weni Putriani S.Pd guru kelas Pada Tanggal 16 Juni 2022 Jam 11:00

⁶² Reja siswa kelas III SD Negeri 06 Pada Tanggal 16 Juni 2022 Jam 11:00

masing-masing dalam membuat sapu lidi tersebut ada yang membersihkan lidi ada yang melepas lidi dari pelepah nya ada juga yang mengumpulkan sapu lidi untuk dibersihkan dan ada yang menyusun sapu lidinya hal ini bisa saya lihat atas tanggung jawab siswa atas kerja kelompok yang saya berikan sehingga tugas kelompok yang saya berikan selesai dengan baik”⁶³

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Dinda siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai guru memberikan tugas kelompok dan dia menyatakan bahwa:

“Iya ibu pernah memberikan kami tugas kelompok membuat sapu lidi didalam kelas secara berkelompok”⁶⁴

Dari hasil yang dikemukakan oleh Ibu Weni Ptriari S.Pd dan selaras dengan yang di ungkapkan oleh Randi dapat peneliti simpulkan bahwa kerja kelompok biasanya akan melatih anak menjadi pribadi yang sosialis, mudah berkerja sama dan tidak ingin mengecewakan orang lain, dan setiap anak tidak ingin anggota kelompoknya kalah atau dimarahi akibat tugas yang diberikan tidak selesai maka akan membuat anak tersebut termotivasi untuk menyelesaikan bagian yang dibebankan kepadanya dengan penuh tanggung jawab

Hal ini masih ditambahkan oleh Ibu Oktaria S.Pd selaku wakakurikulum mengenai pembentukan sikap dan karakter sosial siswa dengan memberi contoh dan menjadi tauladan bagi anak dan dia menyatakan bahwa:

“Senada dengan yang di katakana oleh ibuk kepala sekolah tadi mengenai memberi tauladan kepada siswa dan contoh

⁶³ Adha Sahputra S.Pd Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2021 Jam 10:30 Wib

⁶⁴ Dinda Siswa Kelas III SD Negeri 06 Lebong Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2021 Jam 10:30 Wib

tauladan yang saya berikan kepada anak ialah seperti datang kesekolah tepat waktu dan masuk kekelas dengan tepat waktu dan juga berkata lembut kepada siswa dan tidak memarahi jika melakukan kesalahan jika ada siswa yang membuat kesalahan saya menegur dengan lembut seperti kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu ada siswa yg mengambil ATK temannya ada siswa yang ribut di kelas pada saat jam pelajaran dan juga ada siswa yang tidak memakai sepatu pada saat jam pelajaran. Kemudian dampak dari saya memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada anak maka anak akan meniru apa yang saya lakukan seperti yang saya jelaskan tadi datang tepat waktu berpakaian rapi dan juga berkata dengan lembut maka akan meniru apa yang saya lakukan”⁶⁵

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Dinda siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong mengenai guru memberikan contoh tauladan yang baik dan dia menyatakan bahwa:

“Iya saya melihat ibu memberikan contoh tauladan yang baik kepada kami seperti berkata dengan lembut tidak marah-marah jika kami melakukan kesalahan dan menegur kami dengan lembut. Dan kami melihat ibu guru berpakaian rapi kami juga meniru apa yang dicontohkan oleh ibu guru seperti tidak datang terlambat”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan memberi contoh yang baik kepada siswa maka siswa akan meniru apa yang dicontohkan oleh guru maka dari itu guru dituntut untuk menjadi contoh bagi siswa dengan baik karena apa yang dilakukan oleh guru dilihat oleh siswa maka siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

⁶⁵ Oktaria S.Pd Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2021 Jam 10:30 Wib

⁶⁶ Dinda Siswi Kelas III Sekolah Sdn 06 Lebong Pada Hari Kamis Tanggal 16 Juni 2021 Jam 10:30 Wib

c. Sikap Toleransi

Salah satu pembentukan sikap sosial peserta didik adalah dengan menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Dalam hal ini seorang guru menerapkan sikap disiplin untuk membentuk sikap sosial peserta didik. Secara harfiah toleransi bermakna menghargai membiarkan dan membolehkan. Hal ini dijelaskan oleh Ibuk Nilam Cahaya menyatakan bahwa:

“Iya dengan diterapkannya jadwal piket dikelas siswa akan bersikap toleransi kepada teman yang melakukan piket karena semuanya mempunyai giliran masing-masing di berbeda hari tentunya mereka akan merasakan bagaimana melakukan piket dan menjaga di sekeliling raungan kelas dengan jadwal yang telah saya susun alhamdulillah anak-anak mematuhi sesuai dnegan jadwal yang saya tetapkan. Iya dengan mengadakan piket di kelas siswa sangat bertoleransi seperti ketika ada yang lagi ngepel atau membersihkan lantai lalu siswa yang lain tidak memijak lantai yang baru di pel karena masih basah anak-anak tau bahwa temannya lagi membersihkan dan tidak memijak lantai yang baru dibersihkan. Dan siswa bertanggung jawab semuanya dalam mmbersihkan kelas”⁶⁷

Hal tersebut senada dengan pendapat Reja siswa kelas III SD Negeri

06 Lebong tentang sikap toleransi dan ia menyatakan bahwa:

“Iya kami melihat ibu guru dalam mmberikan jadwal piket kepada kami dan di jelaskan kepada kami di hari apa saja dan disebutkan 1 per 1 kemudian guru juga menempelkan jadwalnya di dalam kelas,”⁶⁸

Dari hasil wawancara bahwa dapat peneliti simpulkan bahwa sikap toleransi yang dilakukan oleh siswa tersebut memang adanya disalah satunya ialah ketika temannya mendapat jadwal piket didalam kelas

⁶⁷ Nilam cahaya huru SDN 06 Lebong pada tanggal 16 juni 2022 pada jam 10:20

⁶⁸ Reja Siswa Pada Tanggal 16 Juni 2022 16 Juni 2021 Jam 10:30

dan mereka tidak menginjak lantai yang lagi dibersihkan dan mereka sangat menghargai siapa saja yang piket karena mereka mempunyai jadwal masing-masing dan dapat merasakan juga piket membersihkan kelas mereka saling bertanggung jawab atas kelas.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Adha Sahputra S.Pd mengenai sikap sosial untuk membentuk karakter siswa melalui cara mendengarkan orang berbicara tanpa memotong pembicaraan dia menyatakan bahwa:

“Kemudian mengingatkan anak untuk mendengarkan orang berbicara tanpa memotong pembicaraan cara yang saya lakukan adalah dengan memberikan siswa tugas secara bergiliran untuk bercerita didepan kelas, cara ini efektif untuk membuat anak saling bertoleransi dan menghargai teman dan guru siapa saja yang berdiri didepan kelas ketika berbicara. Karena hal ini sangat melatih anak dalam sikap yang dibentuk melalui ini ialah sikap sabar untuk diam mendengarkan temannya yang lagi bersecita”⁶⁹

Hal tersebut senada dengan pendapat Reja siswa kelas III SD Negeri

06 Lebong tentang sikap toleransi dan dia menyatakan bahwa:

“Iya kami diberi tugas oleh guru untuk bercerita di depan kelas dan ketika menunggu giliran kami memperhatikan siswa lain dalam berbicara”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap saling bertoleransi sebagian guru dan siswa sudah menerapkannya didalam kelas seperti memiliki giliran piket secara bergiliran dan guru memberikan tugas untuk bercerita secara bergiliran didepan kelas ini salah satu cara yang efektif yang dilakukan oleh guru untuk

⁶⁹ Adha Sahputra S.Pd Tanggal 16 Juni 2022 16 Juni 2021 Jam 10:30

⁷⁰ Reja Siswa Kelas V Sekolah Sdn 06 Lebong Pada Tanggal 16 Juni 2022 Jam 11:00

membentuk sikap saling menghormati teman yang sedang berbicara didepan kelas karena anak-anak diberi tugas secara bergiliran.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Putriani S.Pd tentang pembentukan sikap jujur siswa dengan cara menghargai hak pribadi orang pada anak dan dia menyatakan bahwa :

“Menghargai hak pribadi orang lain yang saya lakukan ialah mengajarkan anak-anak atau peserta didik menghargai pribadi orang lain salah satu contohnya ialah menghargai hak milik orang lain ketika ada siswa yang mau meminjam ATK temannya siswa harus memintak izin terlebih dahulu hal ini dapat membuat anak saling menghargai dan saling mengerti bahwa dengan tidak memintak izin dalam mengambil atau meminjam barang temannya itu tidak sopan oleh karena itu saya sebagai guru sering kali memberi tau dan mengajarkan siswa untuk menghargai hak pribadi orang lain apa saja itu sekecil apapun tetap memintak izin kemudian bersalaman dengan guru ketika berjumpa di sekolah Iya ketika anak-anak tiba disekolah dipagi hari ketika jadwal guru piket anak-anak sering kali datang dan bersalaman kepada guru hal ini memang kami ajarkan untuk membuat anak saling menghormati dan tidak membedakan hal ini dilakukan supaya anak saling menghormati antar guru dan juga dapat membentuk karakter anak tersebut”⁷¹

Hal tersebut senada dengan pendapat Reja Siswa kelas III SD Negeri

06 Lebong tentang sikap toleransi dan ia menyatakan bahwa:

“Iya ketika pada saat belajar saya lupa membawa pena dan saya meminjam ATK kepada Randi saya memintak izin kepada Reja”⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap saling menghormati dapat tercipta jika siswa menghargai hak milik orang lain seperti memintak izin kepada teman yang mau meminjam

⁷¹ Wawancara Ibu Oktaria Guru SDN 06 Lebong Pada Tanggal 16 Juni 2022 Jam 10:20

⁷² Reja kelas III SDN 06 lebong pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 10:30

alat tulis dan juga mengembalikan barang teman yang hilang dan ketika ada hak milik teman yang jatuh di bangkunya kita harus memberi tahu kepadanya bahwa barang miliknya terjatuh.

d. Disiplin

Salah satu pembentukan sikap sosial peserta didik adalah dengan menanamkan sikap disiplin siswa. Dalam hal ini seorang guru menerapkan sikap disiplin kepada siswa dengan cara datang tepat waktu sikap disiplin untuk membentuk sikap sosial peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Ibuk Nilam cahaya menyatakan bahwa:

“Ya kami menerapkan sikap disiplin kepada siswa disekolah dengan cara siswa datang dengan tepat waktu dan siswa bersikap disiplin dengan cara datang tepat waktu sebelum bel berbunyi anak-anak harus ada di lingkungan sekolah sebelum jam 07:00 di pagi hari karena jam 07: 15 siswa sudah masuk kelas dan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru di masing-masing kelas”⁷³

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu siswa Randi kelas III SD Negeri 06 Lebong tentang kedisiplinan yaitu datang tepat waktu dan dia menyatakan bahwa:

“Iya kami diberi jadwal oleh guru bahwa sebelum jam 07:00 sudah bradi dilingkungan sekolah karena tepat di jam 07:15 kami telah memasuki ruangan masing-masing untuk belajar. Dan bagi siswa yang terlambat mendapat hukuman supaya besoknya tidak mengulangi lagi untuk datang tepat waktu dan cara ini membuat kami lebih disiplin”⁷⁴

⁷³ Nilam cahaya guru kelas pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 08:20

⁷⁴ Randi siswa kelas III sdn 06 lebong pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 08:30

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tentang sikap disiplin sebagian siswa sudah bersikap disiplin dengan cara salah satunya menaati tata tertib sekolah dengan datang tepat waktu.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Putriani S.Pd tentang pembentukan sikap disiplin siswa dengan cara menjalankan tata tertib sekolah pada anak dan dia menyatakan bahwa :

“Ya sebagian siswa sudah mematuhi tata tertib yang ada disekolah seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nilam Cahaya tadi seperti anak datang tepat waktu sebelum jam 07:00 karena siswa jam 07:15 sudah masuk kelas dan mengikuti pembelajaran dikelas oleh masing-masing guru. selain itu tata tertib yang siswa lakukan seperti berpakaian rapi, tidak memakai sandal pada saat pergi kesekolah ataupun berada di lingkungan sekolah, dan juga bagi yang cowok tidak berambut panjang dan yang perempuan memakai jilbab. Dan ada sebagian siswa yang tidak memakai jilbab.”⁷⁵

e. Religius

Salah satu pembentukan sikap sosial dan karakter siswa didik adalah dengan menanamkan sikap religius kepada siswa siswa. Dalam hal ini seorang guru menerapkan religius kepada siswa dengan cara berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan untuk membentuk sikap sosial dan karakter siswa peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Aneng Puspitasari S.Pd menyatakan bahwa:

“Iya contohnya seperti sebelum belajar siswa di ingatkan untuk berdoa sebelum belajar yang mana disini dipimpin oleh ketua kelas. Seperti berdoa sebelum belajar doa yang diamalkan oleh siswa ialah dengan doa sebelum belajar yaitu robbizidnii illman warazukni fahmman amin itu doa yang dilakukan oleh siswa sebelum belajar dan sesudah belajar

⁷⁵ Weni putriani s.pd guru sdn 06 lebong pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 08:40

siswa juga melaksanakan doa yang mana dipimpin oleh ketua kelas”⁷⁶

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Randi salah satu siswa SD Negeri 06 Lebong dan dia menyatakan bahwa:

“iya kami melakukan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu seperti makan kami berdoa secara bersama-sama didalam kelas kemudian sesudah makan kami juga melaksanakan doa dan hal lain seperti belajar yang mana saya sendiri yang memimpin doa pada saat awal belajar, dan pada saat mau pulang saya juga memimpin doa”⁷⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa salah satu pembentukan sikap sosial dan karakter siswa didik adalah dengan menanamkan sikap religius kepada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Aneng Puspitasari S.Pd tadi bahwa anak-anak melakukan doa sebelum dan sesudah belajar yang mana doa tersebut langsung dipimpin oleh ketua kelas, dan kemudian yang dinyatakan oleh Randi dan juga dia mengatakan hal yang sama melakukan doa sebelum dan sesudah belajar dan juga pada saat makan dikelas dia dan teman-teman juga melaksanakan doa ini salah satu cara untuk membentuk karakter siswa.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Putriani S.Pd tentang pembentukan sikap siswa dengan cara merayakan hari-hari besar keagamaan pada anak dan dia menyatakan bahwa :

⁷⁶ Aneng puspitasari s.pd kepala sekolah sdn 06 lebong pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 09:00

⁷⁷ randi siswa kelas iii sdn 06 lebong pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 09:10

“iya siswa merayakan hari-hari besar seperti hari raya 1 muharom hari raya idup fitri dan hari raya idul adha” dan jika disekolah siswa melakukan kegiatan untuk merayakan hari 1 muharom yaitu tahun baru islam seperti melaksanakan perlombaan seperti muhadaroh antar kelas dan lomba baju muslim, banyak hal yang dilakukan oleh siswa untuk merayakan hari besar agama” dan juga ada maulid Nabi siswa juga ikut andil di sekolah dalam memperingati maulid Nabi dengan melaksanakan lomba yang mana diikuti oleh semua siswa dengan berbagai cabang perlombaan”⁷⁸

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Dinda siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong tentang pembentukan sikap siswa dengan cara merayakan hari-hari besar keagamaan dan dia menyatakan bahwa:

“iya kami semua merayakan hari besar keagamaan seperti hari raya 1 muharom dimana di sekolah kami melakukan berbagai macam lomba yang diadakan oleh sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa ini merupakan bentuk perayaan 1 muharom dan hari raya besar idul adha kami semua merayakannya dengan cara mengikuti takbir keliling kampung dan melakukan solat idul fitri dan juga idul adha melaksanakan solat bersama, kemudian juga ada peringatan maulid Nabi di sekolah kami juga mengikuti lomba di sekolah ini salah satu ujud kami merayakan hari-hari besar keagamaan”⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa merayakan hari-hari besar keagamaan ini salah satu bentuk salah satu pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik adalah dengan menanamkan sikap religius kepada siswa dan mengajak siswa ikut andil dan merayakan hari-hari besar keagamaan. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Weni Putriani S.Pd tadi bahwa siswa mengikuti berbagai macam lomba di dalam sekolah dan juga yang di ungkapkan

⁷⁸ Weni putrianai guru sdn 06 lebong pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 09:25

⁷⁹ dinda siswa kelas III sdn 06 lebong pada tanggal 27 juni 2022 pada jam 09:30

oleh Dinda bahwa mereka merayakan hari-hari besar keagamaan dengan melaksanakan solat idul fitri solat idul adha dan peringatan 1 muharom dan juga maulid Nabi.

f. Gotong royong

Salah satu pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik adalah dengan menanamkan sikap gotong royong kepada siswa dengan cara terlibat dalam pekerjaan kerja bakti membersihkan kelas atau sekolah untuk membentuk sikap sosial dan karakter siswa dan peserta didik gotong royong merupakan suatu nilai luhur yang keberadaanya harus tetap dijaga. Sebagai ciri khas Indonesia yang telah ada secara turun temurun, sehingga keberadaanya harus dipertahankan. Hal ini dijelaskan oleh Aneng Puspitasari S.Pd menyatakan bahwa:

“Iya siswa ikut andil dalam berkerja bakti di lingkungan sekolah seperti pada hari sabtu kami mengadakan gontong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah dewan guru dibagi tugas masing-masing untuk menghendel anak-anak untuk ikut kerja bakti seperti yang dilakukan siswa menyapu kelas, membersihkan mengepel lantai dan mengelap kaca dan merumput halaman sekolah secara bersama-sama”⁸⁰

Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Reja siswa SD Negeri 06 tentang kerja bakti yang dilakukan di sekolah dan dia mengatakan bahwa:

“Iya kami ikut andil dalam membersihkan kelas di saat gontong royong kami di bagi oleh guru untuk membersihkan lingkungan sekolah yang mana di hendel langsung oleh guru ada yang membersihkan kaca ada yang mengepel lantai ada

⁸⁰ Aneng puspita sari s,pd pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 09:50

yang merumput halaman sekolah. Kami melaksanakan gotong royong itu pada saat hari sabtu”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik adalah dengan menanamkan sikap gotong royong kepada siswa dalam hal ini dengan cara terlibat dalam pekerjaan bakti membersihkan kelas atau sekolah untuk membentuk sikap sosial dan karakter siswa dan peserta didik.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Putriani S.Pd tentang pembentukan sikap siswa dengan cara hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Putriani S.Pd tentang pembentukan sikap siswa dengan cara bersedia membantu teman tanpa mengharapkan upah atau imbalan dan dia menyatakan bahwa :

“Iya ada siswa yang membantu temannya seperti didalam kelas ada siswa yang tidak bisa mengisi soal yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara individu, ada sebagian siswa yang bisa mengerjakan dengan cepat ada juga siswa yang belum mengerti atas soal tersebut dan siswa memintak tolong kepada temannya untuk membantu mengisi soal yang tidak diketahuinya. Dan siswa itu juga membantu temannya tanpa mengharapkan upah dari orang yang dibantunya”⁸²

Peneliti melakukan wawancara salah satu siswa Reja tentang pembentukan sikap dan karakter siswa melalui cara membantu teman tanpa mengharapkan imbalan dan dia menyatakan bahwa:

“iya ada teman yang membantu saya pada saat mengerjakan soal yang mana soal tersebut bagi saya susah dalam mencari jawaban dan kemudian ada Randi yang bersedia membantu

⁸¹ Reja siswa kelas iii sdn 06 lelong pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 10:00

⁸² Weni putriani S.Pd guru SDN 06 lelong pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 10:10

saya sehingga soal yang ibu guru berikan dapat saya selesaikan atas bantuan Randi”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya sikap tolong menolong kepada temannya tanpa mengharapkan upah atau imbalan ini salah satu cara untuk membentuk karakter siswa dengan membantu temannya yang lagi kesusahan tanpa mengharapkan imbalan pada saat membantunya.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Putriani S.Pd tentang pembentukan sikap dan karakter siswa dengan cara aktif dalam berkerja kelompok disekolah dia menyatakan bahwa :

“iya benar sekali siswa sangat aktif belajar kelompok disekolah seperti saat pembelajaran berlangsung saya memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok disini saya membagiakan kelompok menjadi 4 kelompok dalam 1 kelas saya melihat disini siswa sangat aktif dalam mengerjakan tugas yang saya berikan, saya lihat anak-anak membagi tugas didalam kelompok dan mempunyai peran masing-masing ada yang mengerjakan soal nomor 1 ada yang mengerjakan soal nomor 2 dan seterusnya kemudian siswa yang sudah mengisi dan mencari jawaban dengan tugas yang saya berikan siswa bergiliran di dalam 1 kelompok menyampaikan hasil dari jawaban soal masing-masing”⁸³

Peneliti mewawancarai salah satu siswa Reja tentang pembentukan sikap dan karakter siswa melalui cara aktif dalam berkerja kelompok disekolah dan dia menyatakan bahwa:

“iya saya sebagai ketua kelas saya merasa sudah sangat aktif dalam bekerja kelompok baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, kerja kelompok yang kami lakukan didalam ruangan ialah seperti ibu guru memberikan kami tugas untuk bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikannya disini kami membagi tugas dalam satu kelompok supaya tugasnya cepat

⁸³ Weni putriani s,pd guru pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 10:20

selesai dan adapun kerja kelompok di luar kelas seperti kami di tugaskan untuk membuat sapu lidi dimana disini kami mempunyai tugas dan peran masing-masing untuk bisa menyelesaikan tugas yaitu pembuatan sapu lidi”,⁸⁴

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu pembentukan sikap sosial dan karakter siswa didik adalah dengan menanamkan sikap aktif dalam kerja kelompok disini kita bisa melihat peran siswa masing-masing. Dan juga hal ini bisa menumbuhkan sikap sosial siswa dan pembentukan karakter siswa.

C. Pembahasan

Sebagaimana kita ketahui bahwa sikap sosial merupakan dimana menunjukkan perilaku terkait dengan perilaku seseorang dalam merespon sesuatu yang bersifat positif atau negatif. Sikap dapat diamati secara langsung dengan melihat perilaku yang berujud perkataan dan perbuatan seseorang nilai-nilai sikap seseorang yaitu jujur tanggung jawab dan toleransi. Terkait dengan sikap sosial menurut Siska Difki Rupaida dalam penelitian sebelumnya sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup didalam masyarakat seperti saling bersikap jujur tanggung jawab membantu dan saling bertoleransi dan sebagainya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi tentang sikap sosial dan pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru ialah

⁸⁴ reja siswa kelas III sdn 06 lebong pada tanggal 17 juni 2022 pada jam 10:30

⁸⁵ Siska Difki Rupaida *Pengembangan Sikap Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran Ips Kelas V SD Negri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupatn bantul* (Jurnal :Fip Uny, 2013

dengan berbagai cara yaitu dari sikap jujur tanggung jawab toleransi disiplin religius dan gotong royong.

a. Sikap Jujur

Jujur adalah sikap dimana seseorang berkata yang sebenarnya tetapi didalam pembentukan sikap sosial siswa, guru menerapkan sikap jujur dari sudut pandang dengan cara menjadi tauladan bagi siswa. karena siswa itu prosesnya meniru apa yang dilakukan oleh guru, kemudian dengan cara guru memberikan apresiasi kepada anak maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar apa lagi karyanya di apresiasi oleh gurunya, dan guru menyiapkan pesan moral disetiap pembelajarannya hal ini dilakukan oleh guru supaya anak-anak selalu ingat apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa tentang pesan-pesan dari penyajian pesan moral tersebut, nah kemudian mengajarkan anak sopan santun hal ini dilakukan oleh guru supaya anak lebih sopan dan menghargai orang lain baik guru, teman sebayanya dan lain sebagainya.

Kemudian menanamkan keadership atau jiwa kepemimpinan hal ini dilakukan oleh guru supaya anak bisa mandiri bisa bertanggung jawab dan membuat anak lebih percaya diri. Dan dari sikap jujur ini guru menceritakan pengalaman inspiratif kepada siswa tujuannya agar dari cerita yang di berikan kepada anak dapat anak-anak petik hikmah serta ingin menjadi sok-sok dalam cerita tersebut.

b. Tanggung jawab

Sikap seseorang untuk menerima sesuatu serta tanggung jawab dan mempunyai kewajiban terhadap diri sendiri masyarakat lingkungan termasuk aspek lingkungan sosial dan budaya negara dan Tuhan yang Maha Esa, adalah contoh dari apa yang dapat dilihat sebagai tanggung jawab. Hal senada dari Imas Kurniasih dan Berlin Sani sebagaimana dikutip Muhammad Yasin, bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukannya terhadap dirinya sendiri masyarakat lingkungan alam sosial dan budaya negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Kemudian sikap tanggung jawab disini guru juga mempunyai cara yaitu dengan memberikan atau membebankan tugas kepadanya disini nantinya anak-anak akan merasa mempunyai beban yang harus di selesaikan disini timbul rasa tanggung jawab dalam diri anak tersebut, serta cara lain dengan cara memberikan kepercayaan kepada anak dan kerja kelompok, kerja kelompok disini siswa mempunyai tugas masing-masing atau mempunyai perannya masing-masing di dalam perannya siswa mengerjakan sesuatu hal yang mana bisa membuat pekerjaan atau tugas kelompoknya menjadi selesai. Dan menjadi contoh dan menjadi tauladan bagi anak. Seorang guru tidak terlepas dari kata contoh karena selain orang tua di rumah guru salah satu orang yang dekat kepada anak di lingkungan sekolah tentunya

guru harus menjadi tauladan yang patut dicontoh oleh anak selain itu guru harus selalu ingat bahwa harus bersikap dengan baik.

c. Sikap Toleransi

Secara garis besar toleransi bermakna menghormati menghargai membiarkan atau memperbolehkan pendirian seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya sendiri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan toleransi adalah menghargai satu sama lain baik dalam aspek agama suku ras dan lain-lain kemudian toleransi adalah sikap seseorang dalam menghargai pendapat, perbedaan individu dan saling menghargai. Dengan jumlah siswa 15 orang kelas III SD Negeri 06 Lebong yang banyak siswa tentu beragam sikap dan prilakunya. Namun sebagian siswa salah bersikap toleransi seperti tidak berisik saat belaja, tidak mengganggu guru maupun teman saat belajar menghormati dan menghargai guru dan tidak membedakan teman.

Menurut beberapa pandangan yang dikemukakan sebelumnya, disiplin dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang menunjukkan ketaatan serta yang berkembang sebagai hasil dari kesadaran dan dorongan diri untuk mematuhi ketentuan dan peraturan yang relevan serta pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung.

Senada dengan penelitian Nurul diterapkan kebiasaan bersikap toleransi menghargai dan menghormati teman seperti yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap toleransi siswa ialah dengan cara melakukan kegiatan piket didalam kelas secara bergantian tujuannya

ialah supaya anak-anak timbul rasa toleransi didalam diri untuk menghargai temannya yang lagi melaksanakan piket didalam kelas.⁸⁶

Hal lain yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap toleransi siswa yaitu dengan cara mendengarkan orang lain ketika berbicara serta menghargai hak pribadi orang lain. Dan didalam lingkungan sekolah siswa bersalaman kepada guru tujuannya ialah untuk membuat anak selalu menghormati.

d. Disiplin

Kementerian pendidikan nasional mendefinisikan disiplin sebagai suatu kegiatan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi hukum dan peraturan yang ada. Sesuai dengan hal tersebut Asy Masudi yang dikutip oleh Sugeng Haryono mengatakan bahwa disiplin adalah pengetahuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan norma yang ada dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari orang lain.⁸⁷

Sikap disiplin diri adalah sikap seseorang yang berujud dalam tindakan yang taat dan tertib pada peraturan ataupun ketentuan pada kehidupan sehari-hari siswa kelas III SD Negeri 06 Lebong sudah baik sikap sosialnya dimana siswa sudah disiplin seperti siswa datang tepat waktu kesekolah dan mematuhi tata tertib sekolah dan senada dengan hasil penelitian Ida Ayu sebelumnya mengenai sikap soaial juga

⁸⁶ Nunufirdaus studi tentang pembentukan kebiasaan dan prilaku sosial siswa di SD 1 Windujanten, (jurnal lensa pendes , volume 4 nomor 1, 2019

⁸⁷ Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan *Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3.(November 2016), h. 264

melakukan hal yang serupa yaitu pada sikap disiplin dan siswa datang tepat waktu kesekolah.⁸⁸

Menurut beberapa pandangan yang dikemukakan sebelumnya, disiplin dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang menunjukkan ketaatan serta yang berkembang sebagai hasil dari kesadaran dan dorongan diri untuk mematuhi ketentuan dan peraturan yang relevan serta pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung.

e. Relegius

Relegius adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia, bisa ditemukan di agama religius bisa memberikan dasar keyakinan manusia dan berperilaku moral selain itu relegius dapat berkontribusi pada rasa kebersamaan. Salah satu sikap relegius yang diterapkan oleh Guru kepada siswa ialah dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan merayakan hari-hari besar keagamaan sependapat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyan tentang relegius bahwa melakukan kegiatan keagamaan dan memperingati hari-hari besar keagamaan.

f. Gotong royong

Royong Secara umum dalam kamus besar bahasa Indonesia gotong royong dapat diartikan sebagai bekerja bersama-sama atau tolong menolong bantu-membantu. Gotong royong merupakan suatu nilai luhur yang keberadaanya harus tetap dijaga. Sebagai ciri khas

⁸⁸ Ida Ayu Dwi Virani Dkk. Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas Iii Sdn 4 Penarukan Kec.Bebelung.(E-Jurnal Pgsd Universitas Ghanesha Jurusan Pgsd Vol:4 No:1 Tahun 2016

Indonesia yang telah ada secara turun temurun, sehingga keberadaanya harus dipertahankan. Salah satu pembentukan sikap sosial dan karakter siswa didik adalah dengan menanamkan sikap gotong royong kepada siswa. Dalam hal ini seorang guru menerapkan gotong royong kepada siswa dengan cara terlibat dalam pekerjaan kerja bakti membersihkan kelas atau sekolah untuk membentuk sikap sosial dan karakter siswa dan peserta didik gotong royong bekerja bersama-sama atau tolong menolong bantu-membantu.

Gotong royong merupakan suatu nilai luhur yang keberadaanya harus tetap dijaga. Sebagai ciri khas Indonesia yang telah ada secara turun temurun, sehingga keberadaanya harus dipertahankan. Senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andre tentang gotong royong dia menyatakan bahwa sikap gotong royong seperti kerja bakti dan saling membantu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pemahaman sikap sosial dan pembentukan karakter sosial siswa SD Negeri 06 Lebong dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. sikap sosial untuk membentuk karakter sosial siswa yaitu dengan menjadi tauladan yang baik bagi siswa, memberikan penghargaan, menyiapkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, mengajarkan sopan santun, menanamkan leadership/jiwa kepemimpinan, memberikan tugas, membiarkan anak dalam mengambil keputusan sendiri memberikan contoh dan tauladan kepada anak, melakukan piket secara bergiliran dan mendengarkan ketika orang lagi berbicara serta menghargai hak pribadi orang lain, guru dan siswa datang tepat waktu, menjalankan tata tertib sekolah dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu pekerjaan, dan merayakan hari-hari besar agama dan terlibat dalam kerja bakti serta bersedia membantu teman tanpa mengharapkan imbalan. dengan cara praktek langsung dimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai sikap sosial.

B. Saran

cari hasil penelitian dan kesimpulan, yang tidak bermaksud mengurangi, penulis memberikan sedikit saran dan masukan yang mudah-mudahan

berguna bagi lembaga sekolah sehingga dapat dijadikan bahan masukan, maka saran penulis adalah:

1. Bagi sekolah, diharapkan agar dapat meningkatkan program sekolah misalnya menyampaikan nasehat saat upacara bendera disetiap hari senin, dan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan sikap dan karakter sosial siswa.
2. Bagi guru, diharapkan guru untuk terus meningkatkan lagi dalam menanamkan sikap sosial dan pembentukan karakter siswa dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mengenai nilai-nilai sikap sosial dan nilai-nilai karakter siswa.
3. Untuk siswa, agar bisa meningkatkan lagi sikap sosialnya dan menyadari tugasnya sebagai seorang siswa.
4. Bagi peneliti semoga penelitian ini menjadi awal untuk terus berkarya untuk kedepannya dan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat di amalkan ilmu yang didapat didalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), H. 149
- Abdullah Sani Ridwan, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali pers, 2015.
- Anwar Chairul, *Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituasi*, Jurnal Studi dan Keislaman, Vol. 14 No. 1, Juni 2014.
- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter berbasis Total Quality Management* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) h. 64.
- Cahya Kusuma Guntur, , *Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangan Masa Kini*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Jurnal Tadris, Juni 2017.
- Efining Mutira kholid, *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme* (Studi Kasus Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantai Tali Akran), Jurnal Ilmiah Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Ernawati, *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel)* dalam Pembelajaran Bahasa, Jurnal Terampil, 2017.
- Fajar Nurdin Indra, *Perbandingan Konsep Adab menurut Ibn Hajar Al-, Asqolany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam Vol IV No. 1 Juni 2015.
- Fitria Nurul, *Konsep Pendidikan Karakter menurut Thoms Lickona dan Yusuf Qardhawi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Hakikat Manusia dalam Pendidikan, Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Haryono Sugeng, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3. November 2016.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Hidayah Nurul, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015.

- Humaniora Edu, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11 No. 1, Januari 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Media *Televisi Pendidikan dan Kebudayaan*” (On-line), tersedia di <https://fasilitasi.bpmtv.kemdikbud.go.id/direktori/> 17 Februari 2020.
- Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mardiyah, *Nilia-Nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Terampil, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.
- Marlina Tarihoran Siti, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Vol. 1 No. 1 2017.
- Muhammad, *Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa hormat Bandar Lampung*:Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2018.
- Multikulturalisme, *Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab tentang Krisis Multidimensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Putra Purniadi, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Desember 2017.
- Rohmatul Ummah, Hasan Barun “Strengthening Students” Karakter in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning”, Vol. 3 No. 1, Jurnal Tadris, 2018.
- Sastra Negara Hasan, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*, Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016. Syamsul Arifin Bambang, Psikologi Sosial, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Teori-Teori *Pendidikan klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar* , Bandung: Citra Umbara, 2016.

Vita Yan, *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas 1 SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*, Jurnal Vol. 1 No. 2. Desember 2016.

Yahdi Muhammad, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jurnal Vol. V No. 1, JanuariJuni 2016. Yasin

**IMPLEMENTASI SOSIAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL
SISWA KELAS III SD NEGERI 06 LEBONG**

INFORMAN :

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru kelas

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
Jujur		
1.	Menjadi teladan bagi siswa.	1. apa yang ibu lakukan untuk memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik? 2. prilaku seperti apakah yang bisa ibu lakukan sehingga memberikan contoh tauladan kepada peserta didik dan dapat mengikuti sisi positif yang ibu lakukan?
2.	Berikan penghargaan apresiasi pada anak	1. Cara yang ibu lakukan untuk mengapresiasi hasil karya siswa? 2. Bentuk penghargaan seperti apakah yang ibu berikan untuk memberi apresiasi kepada anak? 3. Tindakan seperti apakah yang ibu lakukan dalam memberi penghargaan dan apresiasi kepada siswa?

3.	Menyiapkan pesan moral dalam setiap pelajaran	1. Menurut ibu didalam pelajaran apa yang dapat disisipkan pesan moral yang dapat membangun karakter peserta didik? 2. Contoh pesan moral seperti apa yang tersirat dalm pembelajaran dan dapat anak-anak peserta didik amalkan dalm kehidupan sehari-hariny sehingga membangun karakter peserta didik?
4.	Mengajarkan sopan santun	1. Hal seperti apakah yang ibu lakukan dalam mengajarkan sopan santun kepada peserta didik? 2. Bagaimana ibu menyikapi anak yang kurang sopan terhadap guru dan teman sebaya? 3. Bagaimana cara ibu menegur anak yang kurang sopan terhadap guru dan teman sebayanya?
5.	Menanamkan leadership	1. Leadership/jiwa kepemimpinan seperti apakah yang ibu berikan terhadap anak untuk membangun pendidikan karakternya? 2. Tugas seperti apa yang ibu berikan kepada anak untuk menanamkan jiwa leadership/jiwa kepemimpinan?
6.	Menceritakan pengalaman inspiratif	1. pengalaman apa yang ibu

		ceritakan kepada anak sehingga dapat memberikan pelajaran berharga bagi anak? 2. Contoh pengalaman inspiratif seperti apa yang ibu ceritakan yang dapat menginspirasi peserta didik ?
7.	Melalui kegiatan literasi	1. Bagaimana cara ibu menerapkan kegiatan literasi kepada peserta didik yang mana bisa mengembangkan karakter peserta didik di sekolah? 2. Contoh literasi seperti apa saja yang ibu terapkan kepada peserta didik?
Tanggung jawab		
1.	Memberikan tugas	1. Menurut ibu contoh tugas seperti apakah yang ibu berikan kepada siswa sehingga dapat menjadikan anak itu bertanggung jawab dan dapat membentuk karakter dirinya? 2. Menurut ibu tugas seperti apakah yang di bebaskan kepada siswa untuk bisa di selesaikan oleh siswa dan menjadikannya bertanggung jawab atas beban yang diberikan?
2.	Membiarkan anak dalam mengambil keputusan sendiri	1. Menurut ibu, kesempatan seperti apakah yang pernah ibu berikan kepada anak dalam

		mengambil keputusan sendiri? 2. Menurut ibu apakah mamfaat membiarkan anak dalam mengambil keputusan sendiri 3. Menurut ibu adakah dampak bagi dalam anak mengambil keputusan sendiri?
3.	Biarkan anak melakukan kesalahan	1. Menurut ibu Bentuk kesalahan seperti apa sajakah yang pernah dilakukan oleh anak? 2. Menurut pendapat ibu apa mamfaat membiarkan anak dalam melakukan kesalahan? 3. Menurut ibu apakah danpak dalam membiarkan anak dalam melakukan kesalahan
4.	Memberikan kepercayaan pada anak	1. Bentuk kepercayaan seperti apa yang pernah ibu berikan kepada anak? 2. Menurut ibu apakah anak menjalankan kepercayaan yang ibu berikan padanya dengan baik ? 3. Apa dampak atau timbal balik dari keprercayaan yang ibu berikan kepada anak?
5.	Kerja kelompok	1. Kegiatan kerja kelompok seperti apa yang pernah ibu berikan kepada anak? 2. Menurut ibu apakah anak mengerjakan tugas kelompok dengan baik dan benar? 3. Menurut ibu apakah danpak

		dan mamfaat dalam anak mengerjakan tugas kelompok?
6.	Memberi contoh dan menjadi teladan bagi anak	1. contoh teladan seperti apakah yang ibu lakukan untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik? 2. Apa dampak bagi anak dari ibu memberikan tauladan dan contoh yang baik bkepadanyanya?
Toleransi		
1.	Melakukan piket bersama secara bergiliran	1. Apakah menurut ibu dengan diadakannya piket di kelas siswa akan bertoleransi kepada temannya yang membersihkan kelas dengan jadwal yang telah di buat secara bergiliran? 2. Apakah dengan mengadakan piket di kelas siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan timbul rasa empati dan saling menghargai?
2.	Mendengarkan orang ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan	1. Apa yang dilakukan oleh ibu sebagai seorang guru untuk dapat menjadikan anak didik menjadi lebih menghargai orang lain? 2. dengan cara apakah ibu melatih anak didik untuk dapat menghargai ketika orang sedang berbicara ? 3. sikap apa sajakah yang di bentuk melalui mendengarkan

		orang ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan orang lain?
2	Menghargai hak pribadi orang lain	1. Hal apakah yang dapat ibu lakukan supaya anak menghargai hak orang lain? 2. Cara apakah yang ibu lakukan supaya anak menghargai hak orang lain
3	Mengenalkan keanekaragaman Indonesia	1. Bagai mana cara ibu mengenalkan keanekaragaman Indonesia kepada peserta didik? 2. Metode apakah yang ibu gunakan dalam mengenalkan keberagaman kepada peserta didik? 3. Apa mamfaat bagi siswa ketika ibu mengenalkan keberagaman kepada peserta didik? 4. Menurut ibu hal yapa sajakah yang dapat siswa petik dari keanekaragaman Indonesia?
4	Bersalaman kepada guru ketika berjumpa di sekolah	1. Menurut ibu apakah ada anak yang bersalaman kepada guru ketika berjumpa di lingkungan sekolah? 2. Apa hal yang dapat di petik melalui bersalaman kepada guru di sekolah?
Sikap Disiplin		
1	siswa datang tepat waktu	1. Menurut ibu Apakah siswa

		menerapkan dan mengikuti sikap disiplin di sekolah 2. Bentuk Sikap disiplin seperti apakah yang ibu terapkan
2	Menjalankan tata tertib sekolah	1. Apakah siswa mematuhi tata tertib yang ada di sekolah 2. Tata tertib seperti apa saja yang siswa jalankan
Religius		
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan	1. Menurut ibu apakah siswa melaksanakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan 2. Doa apa saja yang amalkan dalam melakukan pekerjaan sesudah dan sebelum melaksanakan pekerjaan
2	Merayakan hari-hari besar keagamaan	1. Menurut ibu apakah siswa merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Contoh Hari besarseperti apa saja yang anak-anak rayakan “ iya siswa merayakan hari-hari besar seperti hari raya 1 muharom hari raya idup fitri dan hari raya idul adha”
Gotong royong		
1.	Terlibat dalam pekerjaan keja bakti membersihkan kelas atau sekolah	1. Menurut ibu apakah siswa ikut andil dalam kerja bakti yang dilakukan di lingkungan

		kelas dan lingkungan sekolah 2. Kerja bakti seperti apa saja yang mereka lakukan 3. Kapan siswa melakukan kerja bakti dilingkungan sekolah
2.	Bersedia membantu teman tanpa mengharapkan imbalan	1. Menurut ibu apakah ada siswa yang membantu temannya 2. Bantuan seperti apa saja yang dilakukan anak-anak untuk membantu temannya

**M IMPLEMENTASI SOSIAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL
SISWAKELAS II SD NEGERI 06 LEBONG**

INFORMAN :

1. Siswa SD Negeri 06 Lebong

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
Jujur		
1.	Menjadi teladan bagi siswa.	1. Apakah ananda melihat guru dalam memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik dan tauladan seperti apa? 2. Apakah ananda melihat guru melakukan atau memberikan contoh yang baik sehingga menjadi tauladan dan adapat di ikuti oleh ananda sekalian?
2.	Berikan penghargaan apresiasi pada anak	1. Apakah ananda pernah melihat ibu guru mengapresiasi hasil karya peserta didik? 2. Bentuk penghargaan seperti apakah yang pernah ananda lihat yang diberikan oleh guru? 3. Pernahkan ananda melihat tindakan seperti apa yang guru lakukan untuk mengapresiasi hasil karya peserta didi?
3.	Menyiapkan pesan moral dalam setiap pelajaran	1. Apakah ananda melihat dan mendengar guru menyisipkan pesan moral di setiap pelajaran? 2. Apakah ananda melihat guru memberikana contoh pesan moral seperti apa saja yang disisipkan dan dapat ananda amalkan dalam kegiatan sehari-hari?

4.	Mengajarkan sopan santun	1. Apakah ananda melihat guru mengajarkan sopan santun kepada peserta didik dan sopan santun seperti apa yang pernah di ajarkan oleh guru kepada peserta didik? 2. Apakah ananda pernah melihat cara guru menyikapi peserta didik yang kurang sopan santun kepada guru? 3. Apakah ananda melihat cara guru menegur peserta didik yang kurang sopan santun?
5.	Menanamkan leadership	1. Apakah ananda melihat sikap Leadership/jiwa kepemimpinan seperti apakah yang di berikan oleh guru kepada pesera didik 2. Apakah ananda melihat guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menanamkan jiwa leadership/jiwa kepemimpinan?
6.	Menceritakan pengalaman inspiratif	1. Apakah ananda melihat dan mendengar guru menceritakan pengalaman insfiratif kepada peserta didk? 2. Contoh pemngalaman inspiratif seperti apa saja yang ananda dengar dari guru sehingga mengafresiasi peserta didik?
7.	Melalui kegiatan literasi	1. Apakah ananda melihat guru menerapkan kegiatan literasi kepada peserta didik? 2. Contoh literasi seperti apa saja

		yang diterapkan kepada peserta didik?
Tanggung jawab		
1	Memberikan tugas	1. Apakah ananda melihat guru memberikan contoh tugas kepada siswa yang mana tugas tersebut menjadikan siswa tanggung jawab atas tugas yang diberikan
2	Membiarkan anak dalam mengambil keputusan sendiri	1. Menurut ananda apakah guru pernah memberikan kesempatan kepada ananda dalam mengambil keputusan?
3	Biarkan anak melakukan kesalahan	1. Menurut ananda bentuk kesalahan seperti apakah yang pernah ananda lakukan? 2. Menurut ananda apa mamfaat dalam ananda melakukan kesalahan? 3. Menurut ananda apakah dampak dalam ananda melakukan kesalahan?
4	Memberikan kepercayaan pada anak	1. Apakah ananda melihat guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik?
5	Kerja kelompok	1. Menurut ananda apakah siswa mengerjakan tugas kelompok dengan baik dan benar?
6	Memberi contoh dan menjadi teladan bagi anak	1. Apakah ananda melihat guru memberikan contoh dan tauladan kepada peserta didik dan taladan seperti apa yang ibu guru lakukan
Toleransi		

1.	Melakukan piket bersama secara bergiliran	1. Apakah ananda melihat guru memberikan jadwal piket dikelas yang manan tujuannya menjadikan siswa bertoleransi dan dengan mengadakan piket di kelas siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan timbul rasa empati dan saling menghargai?
2.	Mendengarkan orang ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan	1. Apakah ananda melihat guru melakukan sesuatu yang mana dapat menjadi peserta didik lebih menghargai orang lain 2. Apakah ananda melihat cara yang dilakukan oleh guru untuk melatih siswa dalam menghargai orang laian ketika berbicara
3.	Menghargai hak pribadi orang lain	1. Apakah yang harus ananda lakukan dalam menghargai hak milik orang lain
4.	Mengenalkan keanekaragaman Indonesia	1. Apakah ananda melihat cara ibu guru mengenalkan keanekaragaman Indonesia kepada peserta didik dan keanegaragaman seperti apa saja?
5.	Bersalaman kepada guru ketika berjumpa di sekolah	1. Apakah ananda melihat teman bersalaman kepada guru ketika berada dilingkungan sekolah.
	Sikap Disiplin	
1.	Guru dan siswa datang tepat waktu	1. Apakah ananda datang kesekolah dengan tepat waktu Iya kami diberi jadwal olehguru bahwa sebelum jam 07:00 sudah bradi dilingkungan sekolah karena

		tepat di jam 07:15 kami telah memasuki ruangan masing-masing untuk belajar. Dan bagi siswa yang terlambat mendapat hukuman supaya besoknya tidak mengulangi lagi untuk datang tepat waktu dan cara ini membuat kami lebih disiplin. 2. Apakah ananda pernah tidak datang tepat waktu
2.	Menjalankan tata tertib sekolah	1. Apakah ananda menjalankan dan mengikiti tata tertib yang berlaku disekolah 2. Tata tertib seperti apa saja yang ananda jalankan
	Religius	
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan	1. Apakah ananda melaksanakan doa sesudah dan sebelum melakukan sesuatu 2. Kapan dan Doa apa saja yang adanda lakukan
2.	Merayakan hari-hari besar keagamaan	1. Apakah annda pernah merayakan hari besar keagamaan 2. Hari beser keagaman apa saja yang annda lakukn?
	Gotong royong	
1.	Terlibat dalam pekerjaan kerja bakti membersihkan kelas atau sekolah	1. Apakah ananda pernah ikut serta terlibat dalam kerja bakti dalam membersihkan kelas dan lingkungan sekolah 2. Kerja bakti seperti apa saja yang ananda lakukan 3. Kapan ananda melaksanakan kerja

		bakti disekolah
2.	Bersedia membantu teman tanpa mengharapkan imbalan	1. Apakah anda pernah membantu teman dalam kesusahan 2. Bantuan seperti apa yang anda lakukan dalam membantu teman
3.	Aktif dalam berkerja kelompok disekolah	1. Apakah anda aktif dalam berkerja kelompok di sekolah 2. Kerja kelompok seperti apa saja yang anda lakukan di sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	INDIKATOR	OBSERVASI	YA	TIDAK
1.	Sikap jujur			
		1. Menjadi teladan bagi siswa	✓	
		2. Memberikan penghargaan apresiasi pada anak	✓	
		3. Menyiapkan pesan moral dalam setiap pelajaran	✓	
		4. Mengajarkan sopan santun	✓	
2.	Sikap tanggung jawab			
		1. Memberikan tugas	✓	
		2. Membiarkan anak dalam mengabil keputusan dalam mengambil keputusan sendiri	✓	
		3. Membiarkan anak melakukan kesalahan	✓	
		4. Memberikan kepercayaan	✓	
		5. Kerja kelompok	✓	
3.	Sikap toleransi			
		1. melakukan piket bersama secara bergiliran	✓	
		2. Mendengarkan orang ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan	✓	
		3. Menghargai hak pribadi orang lain	✓	
		4. Mengenalkan keberagaman Indonesia	✓	
		5. Bersalaman kepada guru ketika berjumpa di sekolah	✓	
4.	Sikap Disiplin			
		Guru dan siswa datang tepat	✓	

		waktu		
		Menjalankan tata tertib sekolah	✓	
5.	Religius			
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan	✓	
		Merayakan hari-hari besar keagamaan	✓	
6.	Gotong royong			
		Terlibat dalam pekerjaan keja bakti membersihkan kelas atau sekolah	✓	
		Bersedia membantu teman tanpa mengharapkan imbalan	✓	
		Aktif dalam berkerja kelompok disekolah	✓	

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI SOSIAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL

SISWA KELAS III SD 06 LEBONG

NO	INDIKATOR	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1 .	Sikap jujur		
		1. Menjadi tauladan bagi siswa	Poto dokumentasi pada saat guru memberikan contoh tauladan kepada anak siswa seperti datang tepat waktu disiplin, sopan dalam berpakaian bertutur lembut kepada siswa 
		2. Memberikan penghargaan apresiasi pada anak	Poto pada saat guru memberi penghargaan apresiasi kepada siswa yang mana siswa mengerjakan tugas dengan baik memberikan pujian bagi siswa yang datang lebih awal dan kepada siswa yang bersikap baik selama di lingkungan sekolah 

		3. Menyiapkan pesan moral dalam setiap pelajaran	Poto dokumentasi pada saat siswa diberikan pelajaran matematika disana siswa bisa mengambil pesan moral yang terdapat di pelajaran tersebut seperti mengajarkan nilai kehidupan disana kita bisa belajar untuk bersabar dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah dengan mengasah logika berfikir.dengan begitu nantinya siswa menghadapi suatu masalah dalam kehidupannya dan bisa berfikir optimis bahwa disetiap masalah ada jalan keluarnya. 
		4. Jujur open-minde	Poto dokumentasi pada saat guru datang terlambat dan salah dalam mengoreksi jawaban siswa dan guru mengakui kesalahan tersebut 

			
		5. Mengajarkan sopan santun	Poto dokumentasi pada saat guru mengajarkan sopan santun kepada siswa dengan cara lewat di depan guru dengan cara menunduk dan poto dokumentasi guru memberi tau siswa sikap sopan santu dengan cara tidak memarahi siswa menegur dengan lembut 
2.	Sikap tanggung jawab		
		1. Memberikan tugas	Poto dokumentasi pada saat guru memberikan tugas kepada siswa seperti mengerjakan esay dengan jumlah soal 10 soal anak di beri waktu dalam mengerjakan tugas tersebut supaya anak dapat mengejar target dengan waktu yang diberikan dengan konsisten

			
		2. Membiarkan anak dalam mengambil keputusan sendiri	Poto dokumentasi saat anak mengambil keputusan sendiri seperti memilih mengerjakan soal essay atau soal pilihan ganda 
		3. Biarkan anak dalam melakukan kesalahan	Poto dokumentasi pada saat melakukan kesalahan sendiri seperti tidak mengerjakan tugas sekolah dan nilainya tidak ada lalu anak tersebut belajar dari kesalahan karena kesalahan adalah pelajaran berharga untuknya 
		4. Memberikan	Poto dokumentasi pada saat guru

		kepercayaan kepada anak	memberikan kepercayaan kepada anak seperti menjadi ketua kelas menjadi bendahara dan sekretaris di kelas 
	atas kesalahan yang dilakukan	5. Kerja kelompok	Poto dokumntasi pada saat guru memberikan tugas kepada siswa demgan kerja kelompok dan menyelesaikan tugas dengan baik. 
		6. memberikan contoh dan teladan kepada anak	Guru memberikn contoh teladan yang baik kepada siswa seperti berpakaian rapi datang tepat waktu dan bertutur kata lembut kepada siswa 

3.	Sikap Toleransi		
		1. melakukan piket bersama secara bergiliran	Poto dokumentasi pada saat guru jadwal piket kepada siswa untuk piket scara bergiliran 
		2. Mendengarkan orang ketika berbicara	Poto dokumentasi pada saat guru menjelaskan pelajaran kepada siswa dan siswa mendengarkannya dengan baik tanpa memotong pembicaraan guru 
		3. Menghargai hak pribadi orang lain	Poto dokumentasi pada saat siswa meminjam ATK kepada temannya dan mengembalikannya setelah selesai menggunakannya

			
		4. Menumbuhkan kebiasaan mengenalkan keberagaman Indonesia	Poto dokumentasi pada saat guru memperkenalkan keberagaman yang ada di Indonesia 
		5. Bersalaman kepada guru ketika berjumpa di sekolah	Poto dokumentasi pada saat siswa bersalaman kepada guru di sekolah 











SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

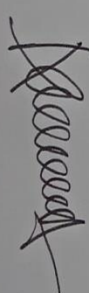
Nama : Adha Sahputra
Nip : -
Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya nbahwa:

Nama : Nurdianti
Nim : 18591100
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“implementasi sikap sosial untuk membentuk karakter sosial siswa kelas
III SD Negeri 06 lebong” dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan
sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong 16 juni 2022


Adha Sahputra

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya nbahwa:

Nama : Nurdianti

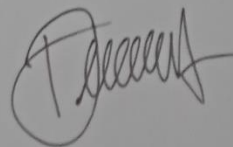
Nim : 18591100

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"implementasi sikap sosial untuk membentuka karakter sosial siswa kelas
III SD Negeri 06 lebong" dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan
sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong 16 juni 2022



Dinda

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Randi

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya nbahwa:

Nama : Nurdianti

Nim : 18591100

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
 “implementasi sikap sosial untuk membentuk karakter sosial siswa kelas
 III SD Negeri 06 lebong” dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan
 sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong 16 juni 2022



Randi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reja

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sesungguhnya nbahwa:

Nama : Nurdianti

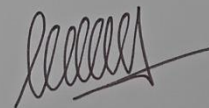
Nim : 18591100

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“implementasi sikap sosial untuk membentuka karakter sosial siswa kelas
III SD Negeri 06 lebong”** dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan
sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lebong 16 juni 2022



Reja

AI CAMERA
Shot by Nurdianti



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23/5/2022	Pembahasan Proposal		
2	23/5/22	Pengajuan permohonan Penelitian		
3	8/6/2022	Pelaksanaan Penelitian		
4	23/6/2022	Pelaksanaan Penelitian		
5	10/7/2022	Pengurusan hasil Penelitian		
6	21/7/2022	Pengurusan Pemborosan Penelitian		
7	29/7/2022	Pembahasan kempul		
8	29/7/2022	ACU		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14/10/2022	Proposal di gambar skripsi, cara Penelitian, kaitan harus ada Miting keahliat sangam Puluat 2022, kaitan kaitan kaitan kaitan.		
2	27/10/2022	Hal-hal pada skripsi kaitan kaitan kaitan kaitan.		
3	14/10/2022	Petunjuk kaitan kaitan kaitan kaitan.		
4	11/10/2022	Salah kaitan kaitan kaitan kaitan.		
5	23/10/2022	Petunjuk kaitan kaitan kaitan kaitan.		
6	10/10/2022	Salah kaitan kaitan kaitan kaitan.		
7	23/10/2022	kaitan kaitan kaitan kaitan.		
8	23/10/2022	ACU kaitan kaitan kaitan kaitan.		

BIODATA PENULIS



Nurdianti adalah nama penulis skripsi ini penulis lahir dari pasangan Ayah Yunas Mardi dengan Ibu Halimah penulis ini anak ke 2 dari 5 bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Sungai Lisai Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong pada tanggal 03 juni 1999. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 06 lebong (*tahun lulus 2012*) kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat sederajat menengah bawah (*tahun lulus 2015*) di MTS Negeri 06 Lebong, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas SMA di MAN 02 Lebong (*tahun lulus 2018*) dan melanjutkan ke universitas IAIN Curup akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (*tahun lulus 2022*)

Dengan ketekunan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Implementasi Sikap Sosial Untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 06 Lebong”** semoga skripsi ini bisa menjadi referensi untuk untuk penelitian selanjutnya.